

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA
SMP NEGERI 3 KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

Melanie Fitri Astuty

D91218167



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGIRUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

PERNYATAAN KESLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melanie Fitri Astuty
NIM : D91218167
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo” merupakan asli karya tulisan sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumber sebelumnya.

Surabaya, 27 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Melanie Fitri Astuy

NIM. D91218167

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Melanie Fitri Astuty

NIM : D91218167

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, M. Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001



H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005911004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Melanie Fitri Astuty** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II

Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji III

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001

Penguji IV

H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Melanie Fitri Astuty
NIM : D91218167
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : melaniefitri07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Melanie Fitri Astuty)

Abstrak

Melanie Fitri Astuty, D91218167, 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Strata 1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hidup berdampingan dengan orang lain memerlukan adanya sebuah toleransi agar dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian selama menjalani hidup. Dalam pendidikan, guru lah yang meliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, terutama guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari rumusan masalah yang ada: 1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo 2. Dampak penerapan stratetgi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai- nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunkan adalah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakna adalah sumber data primer yaitu informan dan data sekunder yaitu dokumen. Analisis data yang dilakukan adalah dengan kondensasai data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan knik triangulasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo diantaranya dengan pengajaran toleransi melalui materi pembelajaran, pelaksanaan ibadah tiap-tiap agama, penanaman pembiasaan program keagamaan seperti pelaaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jum'at, tadarus pagi, infaq rutin, pembiasaan berdo'a, serta perayaan hari besar keagamaan, dan pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan 3S, menanamkan rasa kasih sayang, saling menghormati dan menghargai. 2. Dampak yang dihasilkan dalam penerapan strategi gruru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo diantaranya siswa dapat bertanggung jawab atas keyakinan dan perbuatannya masig-masing, terbentuknya akhlak yang baik pada siswa, dapat saling menghargai dan menghormati, dapat berlaku adil dan baik kepada semua, terciptanya kerukunan dan kedamaian setiap warga sekolah di lingkungan sekolah, dapat menanggapi konflik dengan bijak, serta dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan di sekolah dimanapun siswa berada.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai-Nilai Toleransi, Siswa SMPN 3 Krian

Abstract

Melanie Fitri Astuty, D91218167, 2022. Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Religious Tolerance Values at SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Thesis of Islamic Religious Education Study Program. Strata 1, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Living side by side with other people requires tolerance in order to create harmony and peace during life. In education, it is the teacher who has a big role in instilling the values of tolerance in students, especially Islamic religious education teachers. This study aims to identify and describe the formulation of the existing problems: 1. The strategy of Islamic religious education teachers in increasing the values of religious tolerance of students at SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo 2. The impact of applying the strategy of Islamic religious education teachers in increasing the values of religious tolerance students at SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. The research in this thesis uses a qualitative research approach with descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data sources used are primary data sources, namely informants and secondary data, namely documents. Data analysis was carried out by condensing data, presenting data and drawing conclusions, while to test the validity of the data used data triangulation techniques.

The results of the research conducted show that: 1. The strategies used by PAI teachers in increasing the values of religious tolerance for students of SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo include teaching tolerance through learning materials, implementing worship of each religion, inculcating habituation in religious programs such as the implementation of the dhuha prayer, dhuhur prayer, Friday prayer, morning tadarus, routine infaq, habituation to pray, and celebration of religious holidays, and moral formation of students through 3S habituation, instilling a sense of affection, mutual respect and appreciation. 2. The impacts resulting from the implementation of the PAI teacher strategy in increasing the tolerance values of students at SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo include students being able to be responsible for their respective beliefs and actions, forming good morals in students, being able to respect and respect each other, being able to be fair and kind to all, create harmony and peace for every school member in the school environment, can respond to conflicts wisely, and can practice what has been taught in schools wherever students are.

Keywords: PAI Teachers, Values of Tolerance, Students of SMPN 3 Krian

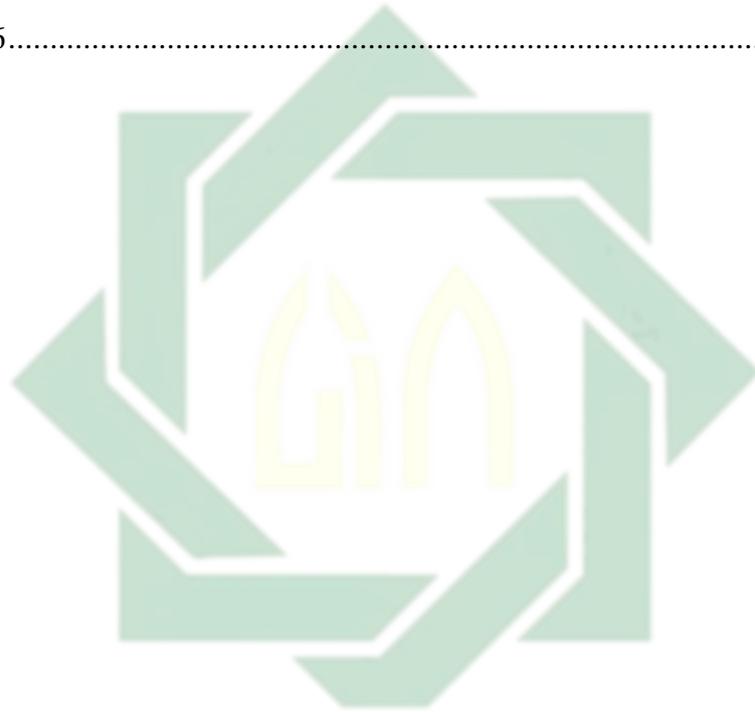
DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Oprasional	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Srategi.....	13
1. Pengertian	13
B. Guru Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian	16
2. Karakteristik Pendidik	18
3. Peran Pendidik.....	19
C. Toleransi Beragama.....	23
1. Pengertian	23

2. Ruang Lingkup Toleransi	24
3. Aspek-Aspek Toleransi Beragama	26
4. Prinsip Toleransi dalam Islam.....	27
5. Nilai-Nilai Toleransi.....	31
6. Segi-segi Toleransi	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Uji Keabsahan Data.....	39
H. Teknis Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Paparan Data.....	58
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa	58
2. Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa	74
C. Pembahasan	
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa	81
2. Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	51
Tabel 1.2.....	53
Tabel 1.3.....	53
Tabel 1.4.....	55
Tabel 1.5.....	56
Tabel 1.6.....	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam budaya, agama, adat istiadat, suku, bangsa, bahasa, dan ras.¹ Dengan banyaknya keanekaragaman tersebut, bangsa Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan keasatuan yang terdiri atas beranekaragam budaya, bahasa, ras, suku, bangsa, agama, dan kepercayaan. Filosofi dari seboyan “Bhineka Tunggal Ika” akan mengingatkan kembali kepada kita semua betapa pentingnya menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan. Oleh karena itu persoalan toleransi akan dapat menjauhkan bangsa Indonesia dari perpecahan.

Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan yang begitu beragam mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan kita. Salah satu cara untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara umat manusia dengan cara mengedepankan sikap toleransi. Karena sikap ini merupakan modal utama untuk mewujudkan kehidupan yang penuh dengan kedamaian yang jauh dari kata perpisahan.

Dalam menghadapi perbedaan yang ada dapat diatasi dengan ilmu pendidikan, keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak. Dalam pendidikan, guru merupakan contoh teladan yang sangat penting bagi siswa disekolah, terutama dalam membentuk sebuah karakter yang baik untuk kemajuan bangsa. Seorang anak dibimbing dan dikenalkan oleh guru dan diberikan bekal keagamaan yang baik serta dicontohkan perilaku

¹ Nur Ahmad, *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), 10.

saling menghargai, menghormati, dan mau menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan kita.

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Sebagai seorang figure sentral, selain memiliki tugas membuat anak didiknya pintar secara akal guru juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan moral yang mulia. Oleh karena itu guru harus memahami peran dan tugasnya, serta memahami kendala-kendala yang ada dalam dunia pendidikan serta cara untuk mengatasinya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan di sekolah atau madrasah yang berperan penting membentuk peserta didik berakhlak baik dan membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna.

Dalam lingkungan sekolah sama halnya dengan lingkungan masyarakat yang memiliki banyak keberagaman dan perbedaan yang berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Di sekolah terdapat siswa yang berasal dari latar belakang agama dan kebudayaan yang berbeda, sehingga siswa cenderung membawa sifat yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan mereka berasal. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membina siswa agar memiliki moralitas yang baik.³

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pondasi awal bagi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berguna di masyarakat luas. Pada usia remaja awal atau anak Sekolah Menengah Pertama, anak memiliki sikap emosional, kecemasan yang sangat tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi dan tingkah laku pada diri siswa. Dalam ruang lingkup sekolah toleransi perlu disosialisasikan dan

² Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

³ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (ogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 131.

ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan di sekitar lingkungan mereka. Karena apabila individu atau siswa berada di lingkungan yang baik dan belajar sesuatu yang baik, maka siswa tersebut akan menjadi individu yang baik pula. Begitupun sebaliknya, bila siswa berada di lingkungan yang tidak baik dan tidak belajar hal baik, maka ia akan menjadi individu yang kurang baik pula⁴

Dalam kehidupan antar siswa di kalangan sekolah harus tercermin sikap menghormati, menerima perbedaan yang ada, dan menghargai kebebasan fundamental siswa lain, tanpa menghilangkan hak-hak setiap individu. Hal ini akan tercermin dalam bentuk tingkah laku sehari-hari siswa di sekolah. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa agar dapat mewujudkan kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekolah.⁵

Dalam konteks inilah, Pendidikan Agama Islam sebagai media penyadaran umat Islam akan dihadapkan pada masalah-masalah terkait dengan praktek toleransi antar umat beragama. Dewasa ini banyak permasalahan-permasalahan bahwa kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak tercermin pada setiap individu maupun kelompok, sehingga kekerasan dan permusuhan sering kali terjadi ditengah sebagian pemeluk agama. Akibatnya perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan yang dianut masing-masing. Terjadinya perselisihan yang melibatkan antar agama seperti baru-baru ini seperti permasalahan suara azdan juga menjadi konflik terkait toleransi dalam beragama. Di dalam ruang lingkup sekolah, masih seringkali terjadi perselisihan antar siswa yang ujungnya akan menjadi tawuran dan pengeroyokan serta diskriminasi yang terjadi antar

⁴ Ainiyah N, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al- Ulum Vol. 13, No. 1, 2013, h. 28

⁵ Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No, 2, 2011, h. 5.

golongan maupun individu.⁶ Hal ini merupakan salah satu cerminan akibat tidak adanya rasa menjunjung tinggi toleransi dalam diri siswa. Apabila dalam diri setiap pelajar tertanam rasa toleransi yang tinggi, maka tidak akan terjadi pemisahan antar siswa yang disebabkan karena adanya perbedaan baik dalam hal berpendapat, budaya, pola pikir, status sosial, maupun agama.

Dengan beberapa permasalahan-permasalahan tersebut di atas, guru PAI memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan, serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didiknya. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta dapat terwujudnya kerukunan semua warga sekolah dan antar umat beragama.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo”**. Lokasi penelitian tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa *multireligius* yang menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolah, yang notabennya adalah sekolah negeri dimana siswanya berasal dari lingkungan yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, ekonomi, dan khususnya umat beragama. Siswa di sekolah negeri tidak semua beragama muslim seperti pada sekolah madrasah, oleh karena itu pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sedini mungkin karena pada saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya akan merasakan perbedaan itu, sehingga tidak menimbulkan permusuhan dan perpecahan diantara mereka.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana guru PAI dalam upaya pembinaan untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi kepada siswa SMP Negeri 3 Krian sidoarjo dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Perlu adanya strategi bagi guru

⁶ <http://m.liputan6.com/news/read/justice-for-audrey-inikronologi-siswa-smp>, diakses pada 18 Februari 2022.

dalam upaya meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa agar dapat tertanan dengan baik dalam diri tiap tiap peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Stategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana dampak guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dampak guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Lembaga Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah:

- a. Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sebagai sumber informasi tambahan dan meningkatkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap toleransi dan kerukunan warga sekolah.

- b. Memberi motivasi dan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

Adapun manfaat bagi siswa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta menumbuhkan rasa kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo.
- b. Menumbuhkan rasa kesadaran diri bagi siswa pentingnya sikap toleransi beragama kepada sesama.

3. Manfaat Bagi Peneliti dan Pembaca

Menambah pemahaman bagi peneliti dan pembaca dalam memperoleh wawasan mengenai pentingnya toleransi beragama dalam kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada telaah pustaka, peneliti menemukan beberapa rujukan yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan judul peneliti. Terdapat beberapa karya tulis penelitian yang mendukung diantaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Shodiq mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Ngalik Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan di tahun 2018, penelitian ini diambil berdasar permasalahan yang banyak sekali terjadi seperti konflik atas nama agama, penistaan agama Islam, dan persoalan-persoalan yang

mengatas namakan agama. Masalah yang terjadi ini karena kurangnya sikap toleransi antar umat beragama.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dimana sikap toleransi beragama siswa menjadi hal yang akan diteliti. Yang menjadi pembeda dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini meneliti terkait strategi guru, sedangkan penelitian saudara Ahmad shodik adalah peran guru.

Penelitian oleh Andi Fitriani Djollong di tahun 2019 dengan judul, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam mewujudkan kerukunan di SMP PGRI Uluway melalui penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dimana sama-sama meneliti nilai-nilai toleransi, yang menjadi pembeda ialah dalam penelitian penulis berusaha mencari tahu bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan toleransi, sedangkan dalam penelitian ini mengungkapkan apa saja peranan guru.

Penelitian oleh Nuruddin Araniri mahasiswa Universitas Majalengka di tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran”. Penelitian ini didasarkan akan pentingnya pendidikan toleransi yang perlu diajarkan di sekolah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara yang prular. Guru PAI berperan penting dalam mengajarkan tentang Islam yang toleran sehingga peserta didik jauh dari pemahaman Islam yang Radikal.

Penelitian Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini oleh Deffa Lola Pitaloka, Dimyati, Edi Purwanta di tahun 2021 dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia”. Penelitian ini berfokus pada pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Salah satu nilai karakter yang

ditanamkan pada anak adalah toleransi, yang bertujuan agar anak memiliki rasa menghargai keberagaman yang ada.

Berdasarkan beberapa hasil karya ilmiah yang sudah penulis temukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis mencari tahu bagaimana strategi guru dalam terus menumbuhkan sikap toleransi pada diri peserta didik, sehingga sikap tersebut akan terus bertambah dan meningkat dalam diri siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mencari tau peranan guru. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait toleransi beragama antar sesama.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah acuan untuk melakukan sebuah penelitian, dan meneliti suatu masalah. Selain itu, landasan teori juga untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan seni atau ilmu dalam kepemimpinan yang digunakan dalam militer atau peperangan. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan istilah strategi tidak hanya dipakai dalam hal peperangan, tetapi mulai digunakan dalam bidang lainya seperti bisnis dan pendidikan. Secara bahasa strategi berarti trik, siasat, cara, atau kiat yang mengarah pada tujuan yang akan dicapai, sehingga strategi dapat dimaknai sebagai seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Berkaitan dengan belajar mengajar dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru dan anak didik guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

Siswanto mendefinisikan strategi sebagai pola kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.⁸ Dalam setiap lembaga yang memiliki sasaran atau tujuan yang harus dicapai keberadaan strategi sangat dibutuhkan, karena dengan adanya strategi yang baik akan memudahkan dalam pencapaian tujuan yang dimiliki.

Makna strategi bisa disimpulkan sebagai langkah terencana yang berisikan susunan kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan secara sengaja sedemikian rupa dan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, dan sarana penunjang kegiatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok.⁹ Guru atau yang bisa disebut juga dengan pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didiknya dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mencapai dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah SWT, serta memenuhi tugas sebagai makhluk social maupun sebagai individu yang mandiri. Dalam UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, menjelaskan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Yang dimaksud dengan

⁸ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia Group Relasi Intimedia, 2012), h. 12.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 169.

tenaga profesional ialah guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sedangkan untuk pengertian dari Pendidikan Agama Islam menurut Zakiya Darajat ialah pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam bersifat teoritis dan praktis yang tidak memisahkan iman dan amal saleh. Pada awalnya yang menjadi pendidik adalah Nabi dan Rasul, kemudian dilanjutkan para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban sebagai pendidik.¹⁰

Guru Agama adalah ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang professional dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih, serta membimbing dan menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan berpengetahuan yang luas khususnya pengetahuan Agama.

3. Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Inggris "*tolerate*" yang memiliki arti memperkenankan atau sikap sabar dan lapang dada dengan tanpa protes terhadap perilaku orang maupun kelompok lain. Toleransi juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerjasama terhadap lainnya.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata toleran yang berarti bersifat menghargai, membolehkan. Toleran berarti membiarkan, mengakui dan menghargai keyakinan orang lain. Toleransi terjadi dan berlaku karena adanya perbedaan, sehingga

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

¹¹ Sufat Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), h. 1.

timbul rasa menghormati perbedaan orang lain tanpa mengorbankan diri sendiri. Toleransi sebagai moral individual yang akhirnya berkembang menjadi sikap etis sosial atau moral publik.

Toleransi menurut Michael Walzer ialah seseorang harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap seperti sikap menerima perbedaan.¹² Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno, toleransi bukan hanya sekedar membiarkan orang-orang pemeluk agama lain atau sekedar mentolerir adanya orang yang beragama lain yang dia anggap masih merupakan sikap buruk. Menurutnya, toleransi yang baik merupakan kesediaan menerima kehadiran orang yang memiliki perbedaan keyakinan, menghormati keyakinan meskipun tidak disetujui.¹³ Sikap toleransi akan muncul ketika seseorang mengakui yang lain dalam keunikan meski tidak sepaham dengannya.

Menurut Ramdani, toleransi berasal dari bahasa Arab yaitu *tasammuh*. *Tasammuh* merupakan pendirian atau sikap kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meski tidak sependapat dengannya. Sedangkan menurut Hilali toleransi makna toleransi lebih dekat dengan *As-Samahah* yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, lapang dada karena kebersihan dan ketakwaan, lemah lembut, rendah diri di depan sesame, mudah bergaul dengan siapapun.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa bab, kemudian setiap bab akan dibagi lagi kedalam beberapa sub, sehingga memudahkan dalam pembahasannya dan memperlancar pembahasannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

¹² Jamal Ghofir, *Piagam Madinah, Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), h. 29.

¹³ Soejipto Wirosardjono, *agama dan Pluralisme Bangsa*, (Jakarta: P3M, 1991), h. 54.

¹⁴ M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 26.

Bab satu yaitu pendahuluan, pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah berisi landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa.

Bab tiga merupakan bagian metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian inti yang akan membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.

Bab lima merupakan bab terakhir yang disebut bagian penutup, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian

Strategi berasal dari istilah Yunani kuno yang memiliki arti seni perang atau kepemimpinan. Jika diartikan secara luas, strategi merupakan seni atau ilmu dalam kepemimpinan yang digunakan dalam militer atau peperangan. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan istilah strategi tidak hanya dipakai dalam hal peperangan, tetapi mulai digunakan dalam bidang lainya seperti bisnis dan pendidikan. Secara bahasa strategi berarti trik, siasat, cara, atau kiat yang mengarah pada tujuan yang akan dicapai, sehingga strategi dapat dimaknai sebagai seni dalam menggunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Berkaitan dengan belajar mengajar dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru dan anak didik guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Berbagai pendapat mendefinisikan makna dari istilah strategi, diantaranya ialah Siswanto yang mendefinisikan strategi sebagai pola kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.¹⁶ Dalam setiap lembaga yang memiliki sasaran atau tujuan yang harus dicapai keberadaan strategi sangat dibutuhkan, karena dengan adanya strategi yang baik akan memudahkan dalam pencapaian tujuan yang dimiliki.

Selain itu, strategi juga didefinisikan *Webster's New Word Dictionary* sebagai ilmu yang merencanakan dan mengarahkan kegiatan militer serta suatu keterampilan dalam mengolah dan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹⁶ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia Group Relasi Intimedia, 2012), h. 12.

merencanakan cara atau strategi guna mencapai suatu tujuan. Disini strategi diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada, makna strategi bisa disimpulkan sebagai langkah terencana yang berisikan susunan kegiatan yang telah dirancang dan ditetapkan secara sengaja sedemikian rupa dan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, dan sarana penunjang kegiatan.

Strategi dapat dilihat dan dipahami berdasarkan tiga hal seperti yang dijelaskan oleh Bob De Wit dan Ron Meyer. Tiga hal tersebut yaitu:¹⁷

- a. *Strategy Process*, yaitu proses munculnya strategi itu sendiri. Dalam proses ini menggambarkan bagaimana strategi itu dibuat, dianalisis, lalu diformulasikan, dan diubah, kapan strategi dilaksanakan, sampai siapa saja yang akan terlibat didalamnya.
- b. *Strategy Content*, yang berkaitan dengan proses yaitu menjelaskan apa itu strategi, dan bagaimana isi dari strategi tersebut.
- c. *Strategy Context*, yang merupakan kumpulan dari berbagai proses strategi yang berhubungan dengan dimana strategi itu berada.

Dalam membentuk sebuah strategi, terdapat tiga aspek penting didalamnya, yaitu perumusan strategi yang meliputi perumusan visi dan misi. Yang kedua ialah implementasi strategi yang meliputi analisis pemilihan strategi serta faktor kunci keberhasilan. Aspek yang ketiga yaitu evaluasi yang meliputi pengukuran dan analisis kinerja, serta laporan dan pertanggungjawaban.

Strategi memiliki formulasi yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang bisa digunakan dalam membentuk sebuah strategi. Langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Jusuf Udaya dkk., *Manajemen Stratejik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 6.

- a. Merumuskan dan menentukan visi dan misi lembaga.
- b. Melakukan penilaian lembaga tentang keunggulan dan hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Menentukan strategi yang akan digunakan.

Berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan, strategi juga digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran memiliki makna yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai *al-hikmah*, *al-mu'aziah*, dan *al-jidal bi al-hasan*. Makna strategi dalam konteks pendidikan dalam pembelajaran tersebut memiliki penjelasan bahwa *al-hikmah* berarti suatu cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan menggunakan perkataan, bahasa yang lemah dan lembut, tetapi tetap tegas dan benar. Sedangkan *al-mu'aziah* merupakan suatu cara yang diungkapkan dalam bentuk nasihat atau pelajaran dengan cara penyampaian yang baik dan lembut. Selain itu, *al-jidal* dalam proses pendidikan dimaknai sebagai metode diskusi atau dialog dalam penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan nilai keislaman. Sehingga strategi *al-jidal* adalah proses penyampaian materi dengan cara berdiskusi atau berdebat, saling bertukar pikiran secara sopan dan saling menghargai.¹⁹ Menurut Abudin Nata, strategi dalam Pendidikan Islam terdiri dari tiga unsur utama yaitu, guru, peserta didik serta tujuan pendidikan itu sendiri. Dimana ketiga unsur tersebut tidak boleh dihilangkan sehingga tidak akan menghilangkan hakikat dari pendidikan Islam. Maka apabila unsur setiap komponen tersebut terpenuhi maka strategi pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang akan dicapai dapat terwujud dengan optimal.²⁰

¹⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 131.

¹⁹ Apud Kusaeri, *Strategi Pembelajaran Dalam Al-Qur'a*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta Indonesia, 2020), h. 5.

²⁰ Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 127.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Guru merupakan seorang figur yang memegang peranan dan menempati posisi yang penting dalam pendidikan. Seorang guru selalu terlibat dalam persoalan pendidikan formal di sekolah.²¹

Guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok.²² Guru atau yang bisa disebut juga dengan pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didiknya dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mencapai dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah SWT, serta memenuhi tugas sebagai makhluk social maupun sebagai individu yang mandiri.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, menjelaskan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Yang dimaksud dengan tenaga profesional ialah guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kualifikasi akademik kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²³

Menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam merupakan semua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik harus dapat mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1.

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 169.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1982), h. 667.

kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikembangkan secara seimbang hingga mencapai tingkat yang optimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Dalam konteks pendidikan Islam menurut Muhaimin, karakteristik guru (*Ustadz*) selalu mencerminkan sebagai *murabbi, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addib* dalam segala aktivitasnya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu memberikan ilmu pengetahuan, mampu menginternalisasi, mampu mengamalkan (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan dan daya kreasinya untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, mampu menjadi model atau figure sentral bagi peserta didik, serta mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas dirinya kepada Allah SWT.²⁵

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional, ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan terhadap orang tua. Selain itu, guru juga sebagai pendidik yang memiliki kepribadian baik yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mendidik. Seorang guru juga pengembang sumber daya manusia, sehingga selain berperan sebagai pembimbing dan juga membantu anak didik mencapai kedewasaan, guru juga sebagai panutan.²⁶

Sedangkan untuk pengertian dari Pendidikan Agama Islam banyak yang memberikan definisi secara berbeda, diantaranya menurut Zakia Darajat pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam bersifat teoritis dan praktis yang tidak memisahkan iman dan amal saleh. Pada

²⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 89.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, h. 43.

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

awalnya yang menjadi pendidik adalah Nabi dan Rasul, kemudian dilanjutkan para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban sebagai pendidik.²⁷

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada para generasi muda sehingga nantinya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁸

Menurut Ahmad Tafsir, guru ialah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah, sedangkan pendidikan agama Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar dirinya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹ Demikian Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, elatihan, atau bimbingan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

2. Karakteristik Pendidik

Dalam konteks Islam, pendidik dituntut agar mempunyai beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Setidaknya pendidik harus memiliki 3 kompetensi diantaranya, yaitu:³¹

- a. Kompetensi personal-religius, yaitu guru mempunyai kepribadian berdasarkan keislaman. Kepribadian ini melekat dalam diri pendidik yang dapat memberikan nilai-nilai kepada peserta didik, seperti jujur, adil, disiplin, dermawan, dll.

²⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 28.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implikasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), h. 43.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 132.

³¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 91-92.

- b. Kompetensi sosial-religius, yaitu guru memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan keislaman. Pendidik harus memiliki sikap gotong royong, suka menolong, rasa toleransi dan sebagainya yang akan diwujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi professional-religius, yaitu guru mempunyai kemampuan professional dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan ajaran keislaman.

Dalam pendidikan Islam, guru dituntut agar memiliki perilaku terpuji baik dalam etika masyarakat lingkungannya maupun akhlak terpuji yang sesuai dengan syariat Islam. Akhlak terpuji tersebut antara lain memiliki jiwa yang rabbani, memiliki niat yang baik dan ikhlas, sabar, tabah, dan rendah hati (tawadhu), memiliki rasa takut kepada Allah SWT (khusyuh), dan memiliki sifat zuhud atau tidak materialistis, dapat menguasai keahlian bidang studinya, terus belajar, mudah bermusyawarah, menjadi teladan, serta adil dan bisa memahami tabiat murid.³²

Sehingga guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan mengarahkan anak didiknya ke arah kedewasaan baik jasmani maupun rohani, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam agar menjadi seorang muslim sejati yang beriman, beramal saleh, dan berakhlak mulia, serta berguna untuk agama, masyarakat, dan negara.³³

3. Peran Pendidik

Menurut Suerjono Sukano peran adalah suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status), sehingga apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan hak dan

³² Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal: Etika Guru dalam Islam*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), h. 11-44.

³³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: aksara, 1994), h. 45.

kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.³⁴ Sehingga bisa dikatakan bahwa peran ialah suatu hak atau kewajiban yang harus dilakukan secara individu sesuai dengan kedudukannya.

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai peran guru, pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dalam upaya mengembangkan potensi-potensi anak didik. Dari beberapa pendapat terkait peran guru, menurut Syaiful Bahri Djamarah peranan guru pendidikan agama Islam mencakup diantaranya yaitu:³⁵

a. Informator

Guru sebagai pelaksana mengajar informatif yang memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. Organisator

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, menetapkan tata tertib sekolah, dll. Guru harus mengorganisasikan setiap komponen kegiatan belajar agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi belajar peserta didik.

c. Motivator

Berperan sebagai motivator, guru harus mendorong kegairahan dan pengembangan siswa dalam belajar. Guru harus dapat memberi dorongan dan rangsangan kepada siswa setiap saat untuk mengembangkan potensi, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta siswa, sehingga akan menimbulkan dinamika dalam proses belajar.

d. Inisiator

Guru sebagai inisiator harus dapat memberi pencetus ide-ide dalam proses belajar. Inovasi ide-ide baru dari guru menjadi kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran kedepannya.

³⁴ Suerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 47.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, h. 43-48.

e. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas yang dapat memudahkan selama kegiatan belajar peserta didik berlangsung. Sudah menjadi tugas seorang guru untuk menyediakan fasilitas belajar seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat tercipta lingkungan dan interaksi belajar yang efektif dan optimal.³⁶

f. Demonstrator

Guru harus berusaha membantu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis untuk bahan pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

g. Mediator

Guru sebagai mediator harus mengetahui berbagai media pendidikan, guru menentukan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Mediator juga dapat diartikan sebagai penengah, pengatur lalu lintas jalannya diskusi dalam kegiatan belajar siswa.

h. Supervisor

Sebagai supervisor, guru harus menguasai teknik-teknik supervise dengan baik sehingga dapat membantu memperbaiki, dan menilai proses pengajaran sehingga menjadi lebih baik.

i. Kolektor

Peran guru sebagai kolektor harus bisa memahami dan membedakan mana nilai baik dan nilai yang buruk dalam kehidupan masyarakat. Yang mana nilai tersebut mungkin dimiliki anak didik sebelum masuk sekolah. Sehingga guru harus mempertahankan nilai yang baik dan menyingkirkan nilai buruk.

³⁶ Ibid.

j. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik dan benar. guru harus mampu membantu bagaimana melepaskan masalah persoalan belajar yang dihadapi siswa.³⁷

k. Evaluator

Guru bertugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilaksanakan dengan objektif dan telah direncanakan prosedur tertentu sebelum pembelajaran dimulai.

l. Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah ialah untuk membimbing peserta didik. Tanpa bimbingan seorang guru, siswa akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri. Sehingga bimbingan guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu untuk mandiri.

m. Pengelola Kelas

Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan menunjang jalannya interaksi yang baik dalam kegiatan belajar, begitupun sebaliknya. Sehingga guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Jadi bisa dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai banyak peran yang harus dikerjakan secara bersamaan, tidak hanya mengajar, tetapi juga harus berperan sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, mediator, supervisor, kolektor, inspirator, evaluator, pembimbing, dan pengelola kelas.

³⁷ Ibid.

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian

Toleransi berasal dari bahasa Inggris “*tolerate*” yang memiliki arti memperkenankan atau sikap sabar dan lapang dada dengan tanpa protes terhadap perilaku orang maupun kelompok lain. Toleransi juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerjasama terhadap lainnya.³⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata toleran yang berarti bersifat menghargai, membolehkan. Toleran berarti membiarkan, mengakui dan menghargai keyakinan orang lain.

Kata toleransi juga berasal dari bahasa latin yaitu “*tolerantia*” yang memiliki arti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran hati.³⁹ Jadi dapat dipahami bahwa tolerans mengandung pemberian yang hanya didasarkan pada kemurahan serta kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena adanya perbedaan prinsip, sehingga timbul rasa menghormati perbedaan prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip diri sendiri. Toleransi sebagai moral individual yang akhirnya berkembang menjadi sikap etis sosial atau moral publik.

Makna toleransi menurut Michael Walzer ialah seseorang harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap seperti sikap menerima perbedaan.⁴⁰ Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno, toleransi bukan hanya sekedar membiarkan orang-orang pmeluk agama lain atau sekedar mentolerir adanya orang yang beragama lain yang dia anggap masih merupakan sikap buruk. Menurutnya, toleransi yang baik merupakan kesediaan menerima kehadiran orang yang memiliki perbedaan keyakinan, menghormati keyakinan meskipun tiak disetujui.⁴¹ Sikap toleransi akan muncul ketika seseorang mengakui yang lain dalam keunikan meski tidak sepaham dengannya.

³⁸ Sufa’at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), h. 1.

³⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur’an dan Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), h. 161.

⁴⁰ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah, Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), h. 29.

⁴¹ Soejipto Wirosardjono, *Agama dan Pluralisme Bangsa*, (Jakarta: P3M, 1991), h. 54.

Dalam Islam, pengertian toleransi dikemukakan oleh Ramdani berasal dari bahasa Arab yaitu *tasammuh*. *Tasammuh* merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meski tidak sependapat dengannya. Sedangkan menurut Hilali toleransi makna toleransi lebih dekat dengan As-Samahah yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, lapang dada karena kebersihan dan ketakwaan, lemah lembut, rendah diri di depan sesama, mudah bergaul dengan siapapun.⁴² Sehingga secara umum *tasammuh* merupakan suatu sikap dari akhlak terpuji yang harus dimiliki dalam diri setiap umat muslim. Toleransi atau *tasammuh* diartikan oleh Hikmat Ibn Basyir Ibn Yasin sebagai kehalusan, kelembutan, dan kemudahan yang merupakan bagian dari perilaku *ihsan* kepada orang yang berbuat baik. Oleh sebab itu sikap toleransi dapat melahirkan sikap cinta dan kasih sayang dan menjauhkan dari rasa benci kepada orang lain.⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tasammuh* (toleransi) adalah suatu sikap atau perilaku terpuji dalam menyikapi perbedaan yang ada dengan saling menghormati antar umat beragama tanpa meninggalkan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh agama.

2. Ruang Lingkup Toleransi

Adapun ruang lingkup dari toleransi diantaranya ialah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku perbuatan yang disengaja maupun tidak, atau perwujudan kesadaran dan kewajibannya. Dalam Piagam Madinah, Rasulullah telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk

⁴² M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 26.

⁴³ Jamil, *Toleransi Dalam Islam*, Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 242.

agama berbeda antara kaum Mukmin dan Yahudi dipersilahkan untuk menjalankan keyakinan masing-masing dengan satu catatan diantara golongan itu jangan sampai terjadi pertikaian. Dengan adanya hal ini setiap umat beragama bertanggungjawab terhadap perbuatan dan keyakinan masing-masing.⁴⁴

b. Kebebasan

Konsep kebebasan atau kemerdekaan adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya adalah hamba Tuhan. Dalam pandangan Islam, manusia mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Kebebasan tidak dapat diganggu gugat, namun kebebasan tersebut ada batasannya. Dalam Islam kebebasan manusia dibatasi dengan keballighan yang membuat dia berkewajiban melakukan segala yang ditentukan oleh syara'.⁴⁵ Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk agama bertanggung jawab terhadap pilihannya tanpa ada paksaan.

c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya. Keadilan dalam Islam bukan menurut penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi mendahulukan kepentingan umum, mengakhirkan kepentingan pribadi, jauh dari sifat tamak dan loba. Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan ketakwaan. Keadilan menjadi hak semua pemeluk agama, Islam tidak melarang untuk melaksanakan kerja sama dengan non muslim.

⁴⁴ M. Imdadun Rahmat, *Islami Pribumi; Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 199.

⁴⁵ M. Tolchah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2000), h. 145.

3. Aspek-Aspek Toleransi Beragama

Terdapat beberapa aspek dalam toleransi beragama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Umat

Ajaran dan tradisi yang hakiki sebenarnya bisa dilihat dari nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya.⁴⁶ Pada dasarnya manusia adalah sama dan bersumber dari satu, yaitu Tuhan. Dalam ajaran Islam, yang membedakan manusia dihadapan Tuhan hanyalah dilihat dari bagaimana ketakwaan manusia kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Nilai-nilai kemanusiaan diwujudkan dengan keharusan saling menghormati sesama manusia tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, bangsa, golongan, serta agama. Oleh karena itu, setiap agama pastilah memiliki dua aspek ajaran yaitu aspek ketuhanan (vertikal) dan aspek kemanusiaan (horizontal).

b. Kerukunan Hidup

Dalam bahasa Indonesia, kata rukun dikembangkan sebagai kata sifat yang artinya baik, damai, dan tidak bertengkar.⁴⁷ Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta serta terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara sesama. Kerukunan dapat tercermin dari hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima sesama, saling mempercayai, menghargai, dan menghormati, serta saling memaknai adanya kebersamaan.⁴⁸ Kerukunan umat beragama akan tercipta bila semua umat beragama lebih mengedepankan sikap keterbukaan dan berlapang dada atas perbedaan keyakinan yang ada.

⁴⁶ Sayyed Hosesin Nasr, *The Heart Of Islam: Pesan-Pesan Universal Untuk Kemanusiaan*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 189.

⁴⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 991.

⁴⁸ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah*, h. 213.

c. Kerjasama dan Tolong Menolong

Sikap kerjasama dan tolong menolong antar sesama menghendaki terciptanya persamaan, persatuan, persaudaraan, dan kerukunan antar umat beragama diantara masyarakat.⁴⁹ Telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa kerjasama dan gotong royong merupakan sebagai dasar yang dapat dijadikan sebuah pedoman. Pada dasarnya manusia adalah makhluk social, politik yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri yang saling memerlukan, membutuhkan sesamanya disetiap kebutuhan hidupnya.

4. Prinsip Toleransi Dalam Islam

Sebagai landasan dalam mewujudkan toleransi beragama, Ajaran Islam selalu memegang teguh sebuah prinsip dasar. Terdapat beberapa pendapat tentang masalah toleransi antar umat beragama. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Azhar Basyir dalam bukunya, bahwa dalam Islam toleransi kepada agama lain bukan berarti menganggap semua agama sama karena mengajarkan suatu kebaikan. Karena dalam Islam sudah ditegaskan bahwa hanya agama yang Islamlah yang benar dihadirat Allah SWT. Meski demikian, Islam tetap mewajibkan umatnya agar bersikap hormat dan berbuat baik serta berlaku adil terhadap penganut agama lain.⁵⁰

Dalam hal ini prinsip dasar dalam toleransi beragama dibedakan dalam bidang permasalahan diantaranya yaitu:

a. Aqidah

Aqidah mempunyai arti sebuah keyakinan atau kepercayaan yang tumbuh di dalam hati manusia dan tidak bisa dipaksakan keberadaannya. Aqidah inilah yang kemudian akan menjadi sebuah keimanan. Oleh sebab itu Islam sangat menekankan betapa

⁴⁹ Ibid., h. 218.

⁵⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Aqidah Islam (Beragama secara dewasa)*, ed. Revisi, (Yogyakarta: UII Press, 2013), h. 23.

pentingnya keberadaan Iman dalam diri manusia. Keimanan merupakan ketetapan dan membenaran hati yang diimplementasikan dalam menjalankan semua ajaran agama dengan penuh kepatuhan dan ketaatan.

Bila dalam aspek sosial kemasyarakatan toleransi sangat dijunjung dan dianjurkan, umat Islam diperbolehkan saling tolong menolong, saling bekerja sama, dan saling menghormati pemeluk agama lain, tetapi berbeda dalam hal aqidah Islam sama sekali tidak membenarkan adanya toleransi antara umat muslim dengan pemeluk agama lainnya.

Sebab Rasulullah telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menolak dengan tegas ajakan yang akan menghancurkan prinsip dasar aqidah Islamiyah tatkala Rasulullah diajak bertoleransi dalam masalah aqidah bahwa umat muslim mengikuti ibadah kaum kafir dan juga sebaliknya. Seperti yang telah Allah firmankan dalam surat Al-Kafirun “untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.

Dapat dimengerti bahwa Islam tidak mengenal sifat kompromi pada toleransi. Islam dalam hal aqidah memberikan batasan diri pada sikap memberikan kebebasan bagi agama lain untuk beribadah sebagaimana ajaran yang diyakini kebenaran dalam agamanya.

Keberadaan aqidah harus tetap dijunjung dan dipelihara terkait dengan pelaksanaan toleransi beragama. Islam tidak membenarkan adanya toleransi yang berakibat berkurangnya atau merusak keberadaan aqidah atau kepercayaan dalam diri umat muslim, seperti melaksanakan upacara keagamaan atau beribadah bersama-sama. Hal demikian bukanlah dikatakan sebagai sebuah toleransi.

Yang dimaksud toleransi dalam Islam bukanlah sebuah pengakuan akan kebenaran keberadaan semua agama, dan juga

tidak berarti sebagai kesediaan dalam ikut menjalankan ibadah-ibadah agama lain.⁵¹ Umat Islam tidak mungkin dapat melakukan kompromi agama, dalam menjalankan praktik ritualitas biarkanlah dimaknai sebagai cara yang berbeda sesuai dengan keyakinan ajaran masing-masing agama yang mereka yakini keberadaannya.

b. Ibadah

Ibadah merupakan suatu kebutuhan non-fisik paling primer bagi setiap umat yang beragama. Oleh sebab itu adanya batasan dan larangan terhadap aktifitas ibadah termasuk salah satu kejahatan paling mendasar terhadap hak manusia yang dalam hal ini ialah para umat beragama. Sehingga dalam ajaran Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 40 bahwa Allah SWT melarang umat muslim melakukan perusakan tempat ibadah dan menganiaya pemimpin rumah ibadah. Islam melarang kita membatasi apalagi melarang umst lsin beribadah.

Dalam surat Al-An'am ayat 108, "Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan".

Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan agar menghormati iman orang lain. Bahkan meski seorang muslim mengetahui bahwa iman orang lain itu salah. Karena telah menjadi ketentuan Allah bahwa setiap orang menganggap benar dan mulia atas iman yang dipegangnya. Oleh karenanya, kita tidak diperbolehkan memaki umat lain yang berbeda dengan apa yang kita yakini. Karena menghina iman orang lain nantinya hanya akan membuat mereka

⁵¹ Ahmad Azhar Basyir, *Manusia Kebenaran Agama dan Toleransi*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), h. 25.

menistakan iman kita tanpa mengerti pengetahuan apapun. Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menerangkan ayat diatas bahwa meskipun mengandung unsur kemaslahatan bagi kita, Allah tetap melarang Rasul dan orang-orang beriman menghina dan mencaci apa yang disembah agama lain. Dikarenakan hal itu hanya akan membuat kerusakan kemaslahatan itu sendiri diantara umat, yaitu balasan mereka orang musryik yang mencaci balik terhadap Allah sebagai Tuhan kita.⁵²

c. *Mu'amalah*

Mu'amalah merupakan aturan-aturan hukum Allah untuk mengatur manusia yang berkaitan dengan urusan duniawi dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan antar umat beragama, toleransi dimaknai sebagai sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat yang menganut agama lain, mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah masing-masing ataupun tidak beribadah tanpa merasa terpaksa dan tertekan. Sikap tersebut dapat diawali dari sikap kebersamaan bertetangga dan bermasyarakat yang baik. Sikap toleransi ini dapat dicerminkan dengan cara saling menghormati, menghargai, saling memuliakan, dan tolong menolong antar sesama.

Sebagaimana kita adalah manusia makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain, tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagai manusia yang hidup bertetangga dan bermasyarakat, akan senantiasa berhubungan dengan masyarakat lain. Pergaulan hidup yang menjadi tempat setiap manusia melakukan perbuatan yang saling berhubungan dengan manusia lain inilah yang disebut dengan *Mu'amalah*.⁵³

⁵²<https://syiarnusantara.id/2017/08/04/toleransi-dalam-ibadah-hikmah-dari-krisis-al-aqsa/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 13.14.

⁵³ Ahmad Azhar Basyir, *Manusia Kebenaran....*, h. 7.

Keberadaan *mu'amalah* menjadi bagian terbesar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam pandangan Islam *mu'amalah* sangatlah penting dan juga ditempatkan di posisi yang penting.

Kegiatan *mu'amalah* berkaitan dan bersentuhan langsung dengan pergaulan hidup manusia yang sifatnya duniawi, sehingga hal ini harus diperhatikan dengan baik oleh umat manusia. Meski *mu'amalah* berkaitan dengan urusan duniawi, tetapi nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti bahwa adanya pergaulan duniawi akan mempunyai dampak pada kehidupan akhirat nanti.

Sebagaimana yang telah dianjurkan dalam konstitusi Piagam Madinah pasal 24, keberadaan orang Yahudi dan Orang Mukmin yang melakukan kerjasama dalam pembiayaan perang,. Seluruh masyarakat Madinah bertanggungjawab dalam membela negaranya, tanpa ada perbedaan suku, ras, golongan, maupun agama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terkait hal yang menjadi kepentingan bersama.⁵⁴

Dalam hal toleransi, Agama Islam memandang masyarakat sebagai rekan kerja, kawan seperjuangan, dan juga kawan dalam melakukan kerjasama untuk kepentingan bersama. Bagi Agama Islam kerjasama dan tolong menolong menjadi suatu yang harus diterapkan bagi umat manusia yang menjalani hidup bersama di muka bumi ini, tanpa membeda-bedakan apakah dia pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama lain.

5. Nilai-Nilai Toleransi

Negara Indonesia merupakan bentuk contoh yang kongkrit negara yang memiliki agama multireligius. Nilai-nilai toleransi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah

⁵⁴ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah*, h. 202.

semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negatif dari umat lain. Oleh karena itu perlu ada kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.⁵⁵

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan. Toleransi agama adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.

6. Segi-Segi Toleransi

Segi-segi toleransi ialah suatu tanda yang menunjukkan bahwa adanya keberadaan sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, atau diantara pemeluk agama yang berbeda. Segi-segi tersebut antara lain:⁵⁶

a. Mengakui hak setiap orang

Merupakan suatu sikap mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Dimana sikap atau perilaku yang dijalankan tersebut tidak melanggar hak orang lain.

⁵⁵ Andi Fitriani dan Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Toleransi*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII, No. 01, 2019, h. 77.

⁵⁶ Ibid., h. 78.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan ini didasarkan atas rasa kepercayaan, bahwa orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain merupakan hal yang salah. Hal ini disertai alasan bahwa soal keyakinan merupakan urusan pribadi masing-masing.

c. *Agree in Disagreement*

Agree in Disagreement merupakan sikap setuju di dalam perbedaan. Perbedaan tidak harus ada permusushan, karena dalam kehidupan di dunia tidak akan lepas dari perbedaan, dan dengan adanya perbedaan ini tidak harus menimbulkan sebuah pertentangan.

d. Saling mengerti

Sikap saling mengerti sesama akan mewujudkan rasa saling menghormati diantara perbedaan yang ada. Sikap saling menghormati tidak akan terwujud apabila tidak dimulai dari saling mengerti satu sama lain. Oleh sebab itu toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran hati seseorang.

e. Menjalin hubungan

Dengan tetap menjalin hubungan kerabat baik kepada orang tua maupun saudara yang non muslim dapat membuat hubungan antar sesama dapat tumbuh dengan baik. Dengan terjalinnya hubungan satu sama lain dapat menjadi tanda bahwa adanya sikap toleransi yang terjalin.

Inilah yang menjadi bekal farsafah pancasila yang akan menjamin adanya kerukunan dan ketertiban dalam hidup bermasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.⁵⁷

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan secara verbal serta sistematis dari kenyataan peristiwa yang diamati.⁵⁸ Secara prinsip, penelitian kualitatif bertujuan untuk menerangkan, memberikan deskripsi secara mendalam, atau memberikan gambaran terhadap sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sehingga data yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah berupa angka melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan observasi dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami subyek penelitian secara mendalam. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan secara mendalam dan utuh tentang hal yang akan diteliti.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

⁵⁸ Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 29.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini mengambil tempat dan lokasi di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo yang beralamat di Jalan Raya Sidorejo, Kanigoro, Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*), karena adanya pertimbangan dan tujuan tertentu agar data bisa akurat dan sesuai dengan yang ditargetkan.⁵⁹ Informan penelitian atau subjek yang ingin peneliti gali dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas VIII. Penentuan subjek ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih informasi yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya untuk mencari sumber data yang lengkap.

Objek dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Krian Sidorajo yang berlokasi di Jalan Raya Sidorejo, Kanigoro, Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan objek penelitian ini dilakukan karena sesuai dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Dimana sekolah ini merupakan sekolah negeri yang terdapat siswa dengan berbagai agama, tidak hanya beragama Islam saja sehingga sangat diperlukan adanya toleransi yang tinggi antar siswa untuk mewujudkan kerukunan di lingkungan sekolah.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah meliputi tiga tahap. Pertama adalah tahap awal, tahap ini ialah

⁵⁹ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 98.

tahap sebelum melakukan penelitian dengan menetapkan atau merancang apa saja yang akan dilakukan sebelum penelitian. Pada tahap ini mengajukan rancangan penelitian dan menentukan lokasi penelitian, kemudian membuat surat izin penelitian dan menentukan informan serta menetapkan instrument beserta perlengkapan penelitian.

Pada tahap kedua, peneliti mulai melakukan pengumpulan data penelitian mulai dari observasi kondisi lingkungan sekolah, wawancara kepada pihak-pihak informan mulai dari wawancara guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data, menggali data file dokumen sekolah yang tersedia. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis.

Selanjutnya yaitu tahap terakhir, pada tahap ini data yang sudah dianalisis siap untuk disusun sebagai hasil laporan penelitian dalam skripsi ini. penyusunan laporan disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditetapkan.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya terdiri dari dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini ialah;

1. Data Primer

Data primer merupakan data informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber data asli penelitian. Data primer ialah data utama yang didapat dari informan secara langsung tanpa melalui media perantara. Data primer berupa pengamatan terhadap objek penelitian secara fisik, hasil wawancara individu maupun kelompok, maupun sebuah peristiwa atau kejadian. Data primer dianggap lebih akurat dan rinci karena bersifat terbaru dan terkini yang disebut sebagai data asli, oleh karena itu pengumpulan data primer merupakan bagian penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah kepala sekolah SMPN 3 Krian Sidoarjo yaitu Bapak Sueb Rizal, S,Pd, M.Pd., guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Muhammad Ismail dan Ibu Khofifah, serta ketua Osis dan siswa keagamaan kelas VIII SMPN 3 Krian Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan tidak secara langsung melalui narasumber. Data sekunder tidak diperoleh dari lapangan, melainkan informasi yang didapatkan dari penggalian data berupa berkas dokumen, buku, *file*, dan arsip sekolah, serta pelengkap lainnya sebagai penyempurna informasi yang telah didapat dari data primer.

Dalam penelitian ini data sekunder meliputi dokumen, buku yang relevan, dan website sekolah untuk melengkapi profil, sejarah, visi dan misi, serta pelengkap data sekolah SMPN 3 Krian Sidoarjo lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif dan kongkrit maka digunakan metode-metode pengumpulan data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin *observatio* yang berarti pengamatan. Observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati

⁶⁰ Haris Hendriyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humaniaka, 2010), h. 308.

secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang apa yang diteliti. Peneliti dapat datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut maupun tidak.

Dalam penelitian ini, metode observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan dan kondisi sekolah yang dilakukan terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dan sikap toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan yang bertujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber yang terpercaya dengan panduan wawancara yang ada. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menemui narasumber secara langsung dan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah disusun, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan muncul pertanyaan baru ketika jawaban melebar di luar pertanyaan tetapi tidak terlepas dari topik penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait topik penelitian yang dilakukan. Adapun wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen berwujud tulisan, gambar, atau karya seseorang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jikalau didukung dengan

⁶¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 24.

adanya dokumen-dokumen yang ada. Oleh karena itu studi dokumen merupakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo yang meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang peneliti gunakan diperoleh dari berkas atau dokumen, buku, *file*, dan arsip di kantor Tata Usaha SMPN 3 Krian Sidoarjo.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian, dilakukan uji keabsahan data yang didasarkan pada kriteria-kriteria. Menurut Lincoln dan Guba, pelaksanaan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Penelitian ini dalam mencari keakuratan data menggunakan teknik triangulasi data untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang menjadi subjek penelitian. Triangulasi data adalah sebuah teknik untuk mencari keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶²

Teknik triangulasi yang diungkapkan oleh Denzin adalah: Pertama, triangulasi sumber merupakan mengecek sejumlah data dalam penelitian dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Kedua, Triangulasi teknik yaitu mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Jadi selain melalui observasi dan wawancara data juga didapat melalui dokumen, arsip, catatan, serta foto yang merupakan bagian dari data sekunder. Ketiga, triangulasi waktu dengan mengecek kembali data dalam waktu yang berbeda dari pengumpulan data sebelumnya yang telah dilakukan.

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Platton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁶³ Menganalisis data adalah mengkaji dan menggali data secara sistematis. Dalam penelitian ini metode dipergunakan dalam menganalisis data yang terkumpul lalu disajikan dan dianalisis secara deskriptif. Data yang terkumpul disajikan apa adanya kemudian dianalisis, dimana analisis ini tidak disajikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian kata yang bersifat deskriptif. Sehingga data dapat dibaca dan dipahami maksudnya. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu sebagai sebuah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi berarti merangkum, meringkas, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti melakukan kondensasi data dalam penelitian ini dengan merangkum data yang telah didapat dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen selama proses pengumpulan data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan meringkas data yang telah dikumpulkan dapat membuat peneliti lebih mudah memahami saat akan menganalisis data.⁶⁴

b. Penyajian data

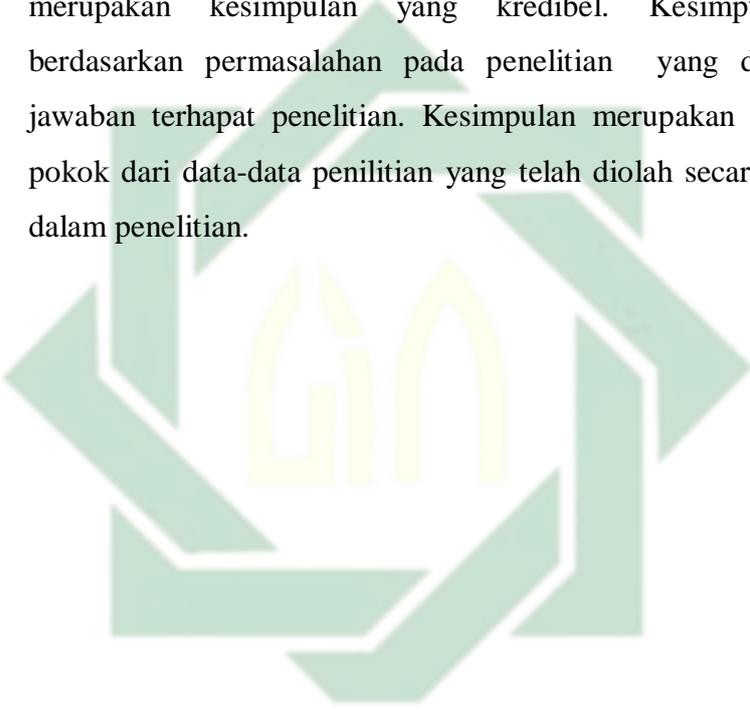
Langkah selanjutnya setelah data dikondensasi adalah penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang telah disusun sebagai hasil kondensasi data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah memaparkan dan mendeskripsikan data yang telah tersedia menjadi data dengan uraian singkat, table, bagan, dll. untuk memudahkan penulis dalam penarikan kesimpulan.

⁶³ Basrowi dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 91.

⁶⁴ Ningning Indah Pratiwi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan perlu diverifikasi untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya. Apabila kesimpulan yang dibuat didukung oleh bukti-bukti akurat dan konsisten dengan keadaan yang ada, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan disusun berdasarkan permasalahan pada penelitian yang dibuat sebagai jawaban terhadap penelitian. Kesimpulan merupakan hasil atau inti pokok dari data-data penelitian yang telah diolah secara sistematis di dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki NPSN 20501749 yang beralamatkan di Jalan Raya Keboharan, Dusun Patoman, Desa/ kelurahan Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dengan kode Kode Pos 612162. Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo berstatus sebagai sekolah Negeri yang berbentuk Pendidikan SMP atau sekolah menengah pertama. SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo terdaftar sebagai sekolah yang memiliki Akreditasi A, dan kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013. Status Kepemilikan sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah milik Pemerintah Daerah. SK Pendirian Sekolah ini yaitu 0886/0/1986, dan tanggal SK pendirian 1968-12-22. Untuk SK Izin Operasionalnya adalah 0886/0/1968, dan tanggal SK Izin Operasional 1968-12-22. SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki No. Telepon (031) 8971540 sebagai kontak sekolah. Untuk alamat E-mail nya adalah smpn3krian@gmail.com, SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki web resmi Sekolah yang beralamat <https://smpn3krian.sch.id>.

2. Sejarah Singkat SMPN 3 Krian

Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah kecamatan Krian, tepatnya yaitu di Jalan Raya Keboharan, Kecamatan Krian. Lokasi SMPN 3 Krian Sidoarjo terletak pada kurang lebih empat Kilometer (4 km) ke arah Timur dari Krian Kota.

Sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah pada 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya sekolah ini memiliki 3 jumlah rombongan belajar yaitu kelas 7A, 7B, dan Kelas

7C. Pada awalnya SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo merupakan filial dari sekolah SMP Negeri 1 Krian, oleh karena itu rombongan belajar kelas tersebut masih numpang di bangunan SMP Negeri 1 Krian. Hal ini berlangsung selama 1 tahun, barulah pada tahun kedua sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo berdiri yaitu di tahun 1987, tepatnya pada bulan Juli SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo sudah memiliki dan menempati gedung sendiri.

Pada saat itu gedung SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo berdiri di atas lahan seluas 1,5 hektar, namun saat itu terdapat ruang kelas yang berjumlah sembilan. Seiring dengan berjalannya waktu SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo terus dikembangkan dari waktu ke waktu, hingga pada tahun 2019 SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo telah memiliki 30 rombongan belajar, pada masing-masing tingkatan terdapat 10 rombongan belajar yaitu kelas 7A–7J, kelas 8A–8J, dan kelas 9A–9J, dengan jumlah peserta didik 1.050 siswa. Hampir sebagian besar lahan yang dimiliki sekolah, didirikan bangunan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar.

Jumlah tenaga pendidik pada awal berdirinya SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah 18 orang. Hingga pada tahun 2021, SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo telah memiliki 42 tenaga pendidik. Hingga saat ini sekolah ini telah dan sedang dipimpin oleh kepala sekolah sejumlah 9 orang.⁶⁵

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Dalam merumuskan visi dan misi, SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dengan harapan semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran dapat benar-benar menyadari

⁶⁵ Web Sekolah SMPN 3 Krian, <https://smpn3krian.sch.id>.

dan memegang komitmen terhadap visi yang telah dibuat.⁶⁶ Adapaun visi SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah:

”Beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, berprestasi, ramah anak dan berwawasan lingkungan”

Visi tersebut menjiwai setiap warga SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo agar senantiasa mewujudkan setiap saat dan berkealnjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan prosil dan cita-cita SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, yaitu:

- 1.) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2.) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3.) Ingin mencapai keunggulan
- 4.) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo
- 5.) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6.) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo.

Adapun dalam upaya mewujudkan visi SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo terdapat indikator diantaranya adalah:

- 1.) Unggul dalam Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.) Unggul dalam manajemen sekolah
- 3.) Unggul dalam SDM kependidikan
- 4.) Unggul dalam proses pembelajaran
- 5.) Unggul dalam standar penilaian
- 6.) Unggul dalam sarana prasarana
- 7.) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 8.) Unggul dalam budaya kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah dan sekitarnya

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Oleh

⁶⁶ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

karena itu telah dibuat misi sekolah yang dirumuskan berdasarkan visi diatas, yaitu:⁶⁷

1.) Standar Kompetensi Lulusan

- a.) Sekolah meningkatkan kegiatan bidang keagamaan melalui kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jumat berjamaah dan PHBI
- b.) Sekolah mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Upacara, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kegiatan Sholat dhuha, dhuhur, Jumat berjamaah.
- c.) Sekolah mengembangkan pembinaan prestasi akedmik dan nonakademik.
- d.) Sekolah mengembangkan program literasi.
- e.) Sekolah mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.
- f.) Sekolah mengembangkan kemampuan bersosialisasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

2.) Standar Isi

- a.) Sekolah mengembangkan tertib dokumen sekolah setiap semester sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP Akreditasi).
- b.) Sekolah mengimplementasikan Menejemen Berbasis Sekolah (MBS).

3.) Standar Proses

- a.) Sekolah mengembangkan tertib dokumen sekolah setiap semester sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP Akreditasi).
- b.) Sekolah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

4.) Standar Pendidik dan Kependidikan

⁶⁷ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

- a.) Sekolah mengembangkan peningkatan kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui kegiatan workshop, mengirim guru Pelatihan sesuai Undang-an dari Dinas.
 - b.) Sekolah mengembangkan ketentuan reward dan punishment terhadap Pendidik dalam hal kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik dan penghargaan/reward setiap tahun.
- 5.) Standar Sarana dan Prasarana
- a.) Sekolah mengembangkan sarana sekolah secara bertahap.
 - b.) Sekolah mengembangkan kebersihan sekolah di setiap ruang secara bertahap.
 - c.) Sekolah mengembangkan penghijauan, kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah.
 - d.) Sekolah mengembangkan program UKS.
 - e.) Sekolah mengembangkan prasarana kegiatan belajar ABK.
- 6.) Standar Pengelolaan
- a.) Sekolah mengembangkan monitoring, evaluasi, dan pembinaan setiap kurun waktu tertentu.
 - b.) Sekolah mengembangkan kerja sama dengan Komite.
- 7.) Standar Pembiayaan
- a.) Sekolah mengembangkan peningkatan kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 - b.) Sekolah mengembangkan sarana Sekolah.
 - c.) Sekolah mengembangkan penilaian prestasi akademik.
 - d.) Sekolah mengembangkan Subsidi siswa tidak mampu.
- 8.) Standar Penilaian
- a.) Sekolah mengembangkan penilaian prestasi akademik.
4. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo merupakan jabaran dari visi dan misi dalam 4 tahun ke depan. Pada tahun pelajaran 2017/2018

s.d. 2021/2022 SMP Negeri 3 Krian sudah mencapai hal-hal yang diharapkan. Tujuan SMP Negeri 3 Krian dirumuskan sebagai berikut:⁶⁸

- a. Sekolah mengembangkan kegiatan pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah terjadwal setiap hari, kehadiran seluruh siswa
- b. Sekolah mengembangkan kegiatan pembiasaan melalui sholat dhuhur berjamaah terjadwal setiap hari, kehadiran seluruh siswa
- c. Sekolah mengembangkan kegiatan pembiasaan melalui sholat jumat berjamaah terjadwal, kehadiran seluruh siswa
- d. Sekolah mengembangkan kegiatan pembiasaan melalui membaca surat-surat pendek / surat yasin setiap hari mulai pukul 07.00 s.d. 07.20 WIB., seluruh siswa
- e. Sekolah mengembangkan kegiatan pembiasaan bagi non muslim didampingi guru agamanya setiap hari.
- f. Sekolah mengembangkan kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan.
- g. Sekolah mengembangkan pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)
- h. Sekolah mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.
- i. Sekolah mengembangkan kegiatan pembekalan intensif pemantapan dan pengayaan
- j. Sekolah mengembangkan layanan bimbingan dan konseling
- k. Sekolah mengembangkan tertib dokumen sekolah setiap semester sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP).
- l. Sekolah mengembangkan ketentuan reward dan punishment terhadap Pendidik dalam hal kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran 1 semester.
- m. Sekolah mengembangkan peningkatan kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

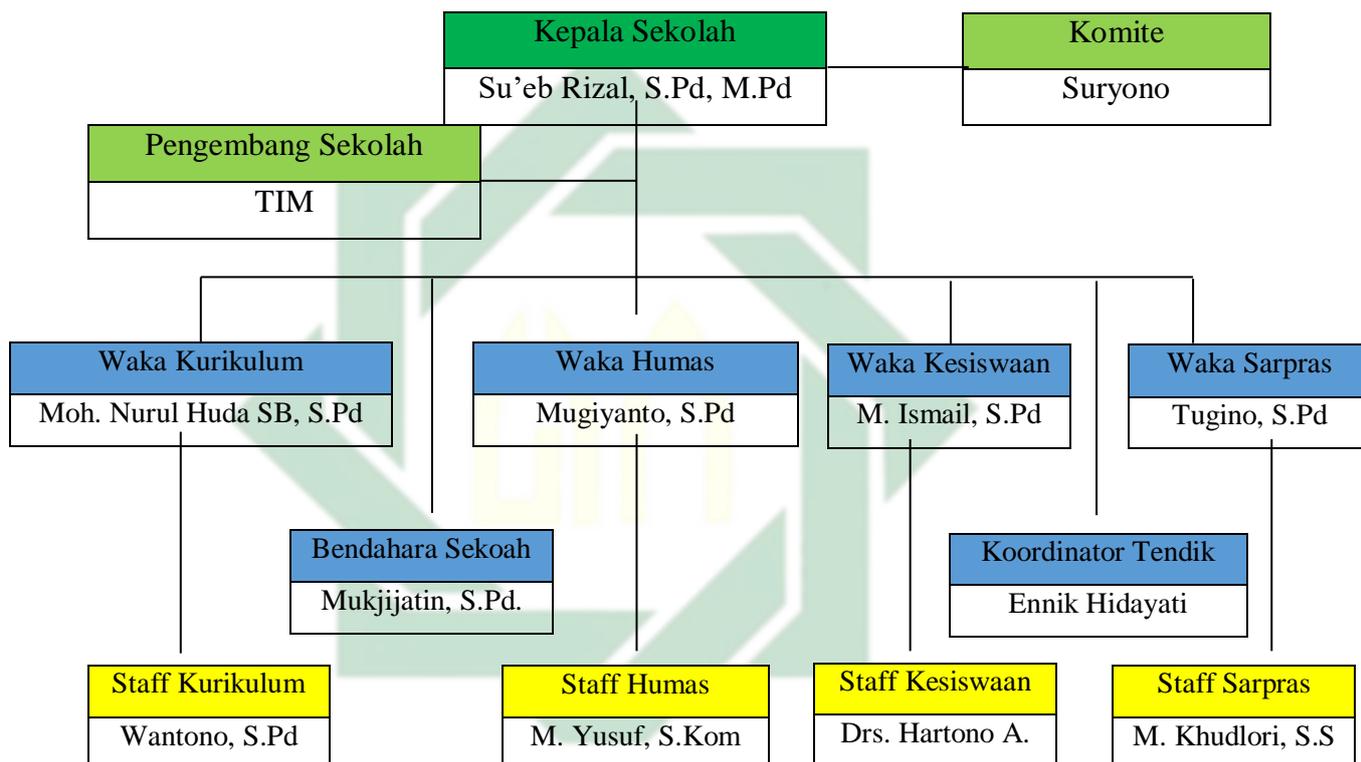
⁶⁸ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

- n. Sekolah mengembangkan 95% media pembelajaran setiap mata pelajaran, melalui rumah belajar spentika.
 - o. Sekolah mengembangkan 95% sarana Perpustakaan
 - p. Sekolah mengembangkan 95% sarana Sekolah
 - q. Sekolah mengembangkan 95% penilaian prestasi akademik
 - r. Sekolah mengembangkan pembinaan prestasi dalam olimpiade mata pelajaran serta lomba olah raga, kesenian, KIR, Paskibra, dan Pramuka juara tingkat Kabupaten
 - s. Sekolah mengembangkan kemampuan bersosialisasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
 - t. Sekolah mengembangkan alat dan media baca tulis dan berhitung untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
 - u. Sekolah mengembangkan prasarana kegiatan belajar ABK
 - v. Sekolah mengembangkan Subsidi siswa tidak mampu
 - w. Sekolah mengembangkan kebersihan sekolah di setiap ruang kelas
 - x. Sekolah mengembangkan kebersihan sekolah di setiap kamar mandi, di ruang perpustakaan, di ruang laboratorium, serta di ruang UKS
 - y. Sekolah mengembangkan program UKS
 - z. Sekolah mengembangkan penghijauan, kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah, melalui program Sabtu bersih, jiwaku bersih lingkungan dan sekolahku.
 - aa. Sekolah mengembangkan sanitasi lingkungan sekolah
 - bb. Sekolah mengembangkan monitoring, evaluasi, dan pembinaan setiap kurun waktu tertentu.
 - cc. Sekolah mengembangkan program literasi
 - dd. Sekolah mengembangkan kerja sama dengan Komite
- Tujuan SMP Negeri 3 Krian jangka menengah akan dilaksanakan secara bertahap selama 4 tahun.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022, struktur organisasi sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut:⁶⁹

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 KRIAN SIDOARJO



6. Personalia Sekolah

a. Kepala Sekolah : Su'eb Rizal, S.Pd, M.Pd

b. Wakil Kepala Sekolah

1.) Kurikulum : Moh. Nurul Huda SB, S.Pd

2.) Kesiswaan : M. Ismail, S.Pd

3.) Sarana Prasarana : tugino, S.Pd

4.) Humas : Mugiyanto, S.Pd

c. Tenaga Pendidik : 42 Orang (12 Lk/ 30 Pr)

d. Tenaga Kependidikan : 11 Orang (8 Lk/ 3 Pr)

⁶⁹ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

7. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya sarana dan prasana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo berdasarkan hasil observasi yang beripa dokumentasi adalah sebagai berikut:⁷⁰

- | | |
|------------------------------|-----------|
| a. Bangunan Gedung | : 10 Unit |
| b. Ruang Belajar | : 32 Unit |
| c. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Unit |
| d. Ruang Wakil Kepala | : 1 Unit |
| e. Ruang Kantor | : 4 Unit |
| f. Ruang Perpustakaan | : 1 Unit |
| g. Ruang Olah Raga | : 2 Unit |
| h. Ruang Laboratorium | : 6 Unit |
| i. Ruang Musik | : 1 Unit |
| j. Ruang UKS | : 1 Unit |
| k. Ruang BK | : 1 Unit |
| l. Ruang Komite | : 1 Unit |
| m. Aula | : 1 Unit |
| n. Gudang | : 1 Unit |
| o. Kantin | : 1 Unit |
| p. Masjid/ Ruang Ibadah | : 2 Unit |
| q. Kamar Mandi | : 22 Unit |
| r. Ruang Penjaga/ Pos Satpam | : 1 Unit |
| s. Ruang Osis/ Pramuka | : 1 Unit |
| t. Koperasi | : 1 Unit |
| u. Green House | : 1 Unit |

Sebagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Krian yang sudah cukup lengkap dan memadai guna menunjang seluruh

⁷⁰ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

kegiatan sekolah, begitupun dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut yang layak dan nyaman untuk digunakan serta permanen.

8. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki guru pengajar atau guru kelas sebanyak 42 orang, termasuk Kepala Sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab dan koordinator. Sedangkan SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki tenaga kependidikan berjumlah 11 orang.⁷¹

a. Data Kepala Sekolah dan Guru Pengajar SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Tabel 1.1 Data Guru

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Su'eb Rizal, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Retno Kuswitaningwati, S.Pd	Guru IPS
3.	Mufida Amalia Meilina, S.Pd	Guru IPS
4.	Dra. Partini	Guru Matematika
5.	Tugino, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
6.	Sri Winarsih, S.Pd	Guru PAK dan Bhs. Jawa
7.	Idaju Wardani, S.Pd	Guru Kesenian
8.	Mugiyanto, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
9.	Hj. Nihayah, M.Pd	Guru Kesenian
10.	Alimah, S.Pd	Guru PPKN
11.	Wantono, S.Pd	Guru Matematika
12.	M. Yusuf, S.Kom	Guru TI dan Keterampilan
13.	Dra.S. Mualifah, M.Pd	Guru Bhs. Inggris
14.	Drs. Hartono Astuki	Guru Matematika

⁷¹ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

15.	Endah Dwi P, S.Pd	Guru Matematika
16.	Sri Vaharni, S.Pd	Guru Matematika
17.	Istinayah, S.Pd	Guru IPA
18.	Aripah, S.Pd	Guru IPS
19.	Diana Kholidah, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
20.	Endah Sri P, S.Pd	Guru Kesehatan & Olahraga
21.	Moh Khanafi, S.Pd	Guru PAI
22.	Nur Jannah, S.Pd	Guru IPA
23.	Moh. Nurul Huda SB, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
24.	M. Agus Subekti, S.Pd	Guru Kesehatan & Olahraga
25.	M. Khudlori, S.S	Guru Bhs. Inggris
26.	Mukjijatin, S.Pd	Guru IPA
27.	Dyah Purwanti, S.Pd	Guru Kesenian & Keterampilan
28.	Ni Putu Sari D, S.Pd	Guru Kesehatan & Olahraga
29.	Dian Paramita, S.Pd	Guru BK
30.	Yekti Eriani, S.Pd	Guru Bhs. Jawa
31.	Muhammad Ismail, S.Pd	Guru PAI
32.	Irma Rahmawati, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
33.	Siti Nur Kholifah, S.Pd.I	Guru PAI
34.	Jihan Choridah Hanif, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
35.	Rizqa Damas Sa'diyah, S.Pd	Guru IPA
36.	Dwi Ratna Pratiwi, S.Pd.I	Guru PPKN
37.	Rizky Aditama, S.Pd	Guru IPA
38.	Indira Tiardana Kusuma, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia

39.	Rosi Choirunnisa, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
40.	Rizky Ila Safitri, S.Pd	Guru BK & Inklusi
41.	Faqihatul Uliyah, S.Pd	Guru BK & Inklusi
42.	Nanda Indri Yunaini, S.Pd	Guru PPKN

b. Data Tenaga Administrasi Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Tabel 1.2 Data Tenaga Administrasi

No.	Nama	Jabatan
1.	Ennik Hidayati	Koordinator TU
2.	Jainul Arifin	TU
3.	Much. Sugiman	TU
4.	Anis Suhartatik	TU
5.	Fahmi Baihaqi	TU
6.	Aris Saputro	TU
7.	Siti Fatkhawati	TU (Perpustakaan)
8.	Samsuri	Satpam
9.	Irdani Hermawan	Satpam
10.	Wahyu Firman Dermawan	Satpam
11.	Azwar Anas	Satpam

9. Keadaan Peserta Didik

KEADAAN PESERTA DIDIK

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Data Bulan Maret 2022

Tabel 1.3 Data Siswa

No.	KELAS	L	P	INKLUSI	JML	WALI KELAS
1.	VII A	20	15	-	35	Dian Paramita, S.Pd
2.	VII B	17	18	-	35	Rizqa Damas S., S.Pd
3.	VII C	15	20	-	35	Endah Sri P., S.Pd

4.	VII D	15	20	-	35	Siti Nur Kholifah, S.Pd
5.	VII E	16	20	-	36	Dwi Ratna P., S.Pd
6.	VII F	20	14	1	34	Diana Kholifah, S.Pd
7.	VII G	18	18	-	36	Drs.M. Khanafi
8.	VII H	24	12	-	36	Aripah, S.Pd
9.	VII I	21	15	-	36	Faqihatul ulyah, S.Pd
10.	VII J	18	17	-	35	Dyah Purwanti, S.Pd
	Jumlah	184	169	1	353	10

No.	KELAS	L	P	INKLUSI	JML	WALI KELAS
1.	VIII A	13	21	-	34	M. Yusuf S.Kom
2.	VIII B	15	21	-	36	Istinayah, S.Pd
3.	VIII C	20	16	-	36	Drs. Hartono Astuki
4.	VIII D	20	16	-	36	Rizky Ila S., S.Pd
5.	VIII E	20	16	-	36	Jihan Choridah, S.Pd
6.	VIII F	17	18	-	35	Irma Rahmawati, S.Pd
7.	VIII G	20	16	2	36	Rosi Choirunnisa', S.Pd
8.	VIII H	20	16	-	36	Retno Kuswitan, S.Pd
9.	VIII I	20	16	-	36	Endah Dwi A., S.Pd
10.	VIII J	21	15	-	36	Agus Ali S., S.Pd
	Jumlah	186	171	2	357	10

No.	KELAS	L	P	INKLUSI	JML	WALI KELAS
1.	IX A	13	22	-	35	Idaju Wardani, S.Pd
2.	IX B	11	23	-	34	Nihayah, M.Pd
3.	IX C	20	14	-	34	Nanda Indri Y., S.Pd
4.	IX D	22	12	1	34	Alimah, S.Pd
5.	IX E	21	12	1	33	Sri Winarsih, S.Pd
6.	IX F	18	16	1	34	Sri Vaharni, S.Pd
7.	IX G	16	18	1	34	Risky Aditama, S.Pd
8.	IX H	17	17	-	34	Indira Tiardana, S.Pd
9.	IX I	18	15	-	33	M. Ismail, S.Pd
10.	IX J	18	15	-	33	Dr. Prtini, S.Pd
	Jumlah	174	164	4	338	10

Jumlah Total Peserta Didik SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/2022:

KELAS 7	353 Siswa
KELAS 8	357 Siswa
KELAS 9	338 Siswa
JUMLAH	1048 Siswa

Untuk siswa yang beragama muslim di SMPN 3 Krian adalah sejumlah 947 siswa muslim, dan 101 siswa beragama non muslim.

10. Kegiatan Rutin Terstruktur

Kegiatan rutin dimaksudkan adalah untuk menanamkan disiplin pada siswa maupun meningkatkan keyakinan dan ratoleransi untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo antara lain: Upacara bendera, Literasi, peringatan PHBN, PHBA dan Jum'at bersih, peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dibina oleh guru dan konselor.⁷² sekolah. Jadwal kegiatan Pengembangan diri terstruktur sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Terstruktur

No.	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Waktu
1.	Upacara Bendera	VII, VIII, IX	Setiap Senin	07.00-07.30
2.	Pembiasaan Membaca Ayat Al-Qur'an dan Sholat Dhuha	VII, VIII, IX	Setiap hari, yaitu 20 menit sebelum KBM	07.00-07.20
3.	PHBN	VII, VIII, IX	Insidental	07.00-Selesai
4.	PHBA	VII, VIII, IX	Insidental	07.00-Selesai

⁷² Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

11. Kegiatan Terprogram / Pilihan

Kegiatan terprogram yang dimaksud adalah untuk pengembangan karakter, menggali bakat dan minat siswa agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat hidup mandiri dimasyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu, Pramuka, Basket, Bulu Tangkis, Futsal, Musik Band, Banjari, dan Karate dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru praktisi atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan SK Kepala Sekolah. Jadwal kegiatan dan Pembina Pengembangan diri terstruktur sebagai berikut:

Tabel 1.5 Jadwal Ekstrakurikuler

No.	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina	Hari	Pukul
1.	Pramuka Kelas 7	Januar Wahyu Trijayanto	Sabtu	13.00 – 14.00
2.	Pramuka Kelas 8-9	Indra Wahyu Trijayanto	Jum'at	13.00 – 14.00
3.	Paskibra Kelas 7	Aisa Rachmawati	Jum'at	14.00 – 15.00
4.	Paskibra Kelas 8	Aisa Rachmawati	Sabtu	13.00 – 14.00
5.	Bola Basket	Darmo	Kamis	15.00 – 16.00
6.	Pencak Silat	Rizky Indra	Rabu	15.00 – 16.00
7.	Karate	Rani	Selasa	15.00 – 16.00
8.	Bola Voli	Cahyo Agung	Selasa	15.00 – 16.00
9.	Al – Banjari	Abdul Muhid Sukari	Selasa	16.00 – 17.00
10.	Futsal	M. Nihdom	Senin	16.00 – 17.00
11.	Band	M. Kafi Dewangga	Sabtu	14.00 – 15.00
12.	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Rizqa Damas	Jum'at	16.00 – 17.00

12. Data Prestasi Peserta Didik

Dengan adanya kegiatan terprogram yang terlaksana yaitu kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan potensi bakat baik secara akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah, berikut adalah data prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP Negeri 3 Krian:⁷³

Tabel 1.6 Data Prestasi Siswa Tahun 2021-2022

No.	Nama Siswa	Kelas	Prestasi
1.	Maharani Talita Sadin	9J	Juara 2 Lari 800 m Dalam kejuaraan PORKAB di Sidoarjo
2.	Maharani Talita Sadin	9J	Juara 3 lari 400m Dalam kejuaraan PORKAB di Sidoarjo
3.	Ni Putu Dyah Melati Cahyani	9A	Juara 2 lomba UNESA Triathlon (Seleksi Nasional)
4.	Indy Meilvaina	9F	Meraih MEDALI PERUNGGU BIDANG BAHASA INGGRIS di Nasional English Series Olympic 2 2021 Tingkat SMP/MTs se Indonesia
5.	Reva Salwa Zakiyah	8B	Meraih Juara 3 CATUR PUTRI PORSENI Kabupaten Sidoarjo 2021 Tingkat SMP/MTS
6.	Lionel Pratama Hidayat	8J	Juara 1 Sepak bola KU 13 Piala Askab PSSI Sidoarjo 2021
7.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Emas Bidang IPA - INDONESIA SMART COMPETITION (ISC) Tingkat Nasional 30 Juli 2021
8.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Perunggu Olimpiade Numerasi dan Literasi Indonesia (ONLI) Posi tahun 2021 Tingkat siswa dan Guru jenjang SMP/MTs Se Indonesia
9.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Perunggu Madrasah science competition (MSC) tahun 2021 Tingkat Guru jenjang SMP/MTs Se Indonesia
10.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Perunggu Kompetisi sains se Provinsi jawa timur 2021

⁷³ Dokumen Sekolah SMPN 3 Krian

11.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Emas Bidang IPA Tingkat Provinsi Jawa Timur 2021
12.	Nouval Regita Maharani	9B	Peraih Mendali Perunggu Olimpiade Numerasi dan Literasi Indonesia (ONLI) Posisi 1 tahun 2021 Tingkat Siswa dan Guru jenjang SMP/MTs Se Indonesia
13.	Anggie Ayu Ramadhani	9A	Peraih Medali Perak bidang study IPA SMP di Garuda Science Competition 19 September 2021
14.	Az-Zahra Andaya Kurnia Putri	9I	Peraih Medali Perak bidang study PPKN SMP tingkat Nasional di Yes Olympic, medali Perunggu Olimpiade Fisika, Medali Perunggu Olimpiade Biology
15.	Elsa Rahayu Nuril Anwar	9C	Peraih Medali Perunggu bidang study PPKN SMP tingkat Nasional di Yes Olympic
16.	Firdausi Nuzula Aurellia Siswanti	9B	Peraih Medali EMAS Olimpiade Bahasa Indonesia di Lembaga Kompetisi Indonesia
17.	Firdausi Nuzula Aurellia Siswanti	9B	Peraih Medali PERAK Bidang study Biologi di Nusantara Biology Competition
18.	PASPEGA		memperoleh Juara Caraka 5 Lomba Paskibra Se-Pulau Jawa GATOT KACA 2021

B. Paparan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak sekolah yaitu, Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa

Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo merupakan sekolah yang telah dan sedang menerapkan nilai-nilai toleransi beragama antar warga sekolah. Meskipun sikap toleransi sudah tertanam di diri siswa dan seluruh warga sekolah, bukan berarti sekolah tidak mengajarkan penanaman nilai-nilai toleransi. Kepala Sekolah dan guru akan selalu

meningkatkan secara terus-menerus penanaman nilai-nilai toleransi tersebut terutama pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo Bapak Su'eb Rizal dalam hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2022, bahwa:

“Di sekolah ini karena tidak semua memeluk agama Islam, ada juga pemeluk agama lain. Hal ini sudah berlangsung sejak dulu, oleh karena itu sikap toleransinya InshaAllah sudah terbentuk, sudah membudaya. Seperti dalam kegiatan PHBI, teman-teman siswa yang beragama lain selalu antusias dalam membantu. Mereka ikut andil dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Contohnya saja kemarin ketika bulan Ramadhan, siswa yang beragama non muslim malah menawarkan diri agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan selama bulan puasa seperti bagi-bagi takjil, bahkan bertanya apakah mereka diperbolehkan ikut menyumbang Tu tidak.”⁷⁴

Secara Nasionalis nilai-nilai toleransi siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo sudah tertanam, dengan adanya peraturan dari Negara yaitu menetapkan hari ketika ada peringatan hari besar setiap agama sebagai hari libur Nasional. Hal ini telah berlaku sejak zaman kepresidenan RI yang ke empat K.H Abdurrahman wahid. Jadi secara Negara sudah ditanamkan nilai-nilai toleransi beragama di Indonesia, maka secara tidak langsung siswa telah bertoleransi terhadap setiap agama lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah selama wawancara yang telah dilakukab.

“Siswa-siswi disini sebenarnya sudah dibekali nilai-nilai toleransi oleh Negara mbak, setiap ada hari raya atau hari besar tiap-tiap agama kita kan diliburkan sama pemerintah. Nah itu juga termasuk penanaman nilai-nilai toleransi secara nasionalis yang dibangun supaya semua warga Indonesia saling menghormati. Sebelum zaman Gus Dur tidak ada hari libur untuk hari besar agama, jadi sekarang siswa-siswa bisa

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Su'eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

merasakan menghormati yang sedang merayakan hari besar agamanya masing-masing.”⁷⁵

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo sangat dibutuhkan peran penting Kepala Sekolah selaku penanggung jawab seluruh warga sekolah. Tidak hanya peran kepala sekolah saja, tetapi peran para guru juga penting terutama guru pendidikan agama. Dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo berperan sebagai pengingat, yaitu selalu mengingatkan disetiap kesempatan agar nilai-nilai toleransi harus selalu dijunjung dan tidak boleh ditinggalkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menanamkan Nilai-Nilai toleransi ini, disamping saya berperan sebagai penanggung jawab sekolah, para guru juga andil dalam mewujudkan penanaman toleransi. Karena yang lebih sering bertemu dengan siswa kan guru kelas, jadi saya sebagian besar ya sebagai pengingat dan memberi *support* melalui Bapak Ibu guru baru kemudian guru yang bertindak langsung ke siswanya. Saya tidak henti-hentinya mengingatkan ke para guru”⁷⁶

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina nilai-nilai toleransi kepada siswanya dilakukan dengan beberapa cara seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan beliau:

“Saya sering mengadakan pertemuan rapat *meeting* dengan Bapak dan Ibu guru, nah pada saat kesempatan inilah saya selalu sampaikan agar tidak lupa untuk menyampaikan kepada siswa pentingnya toleransi. Selain itu pada waktu kegiatan upacara, karena pada saat itu saya bisa menyampaikan secara langsung kepada seluruh siswa yang sedang berkumpul. Saya juga biasanya masuk ke kelas-kelas yang jamkos yang bisa saya lihat dari *cctv* itu, saya isi dengan materi yang dapat meningkatkan siswa bertoleransi.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Su’eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Su’eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Su’eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kepala Sekolah memiliki tiga cara yang digunakan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa, yaitu:

- a. Melalui rapat *meeting* guru. Ketika melakukan rapat *meeting* dengan para guru, kepala sekolah akan selalu menyinggung terkait penanaman toleransi kepada siswa. Hal ini akan disampaikan ketika mengawali rapat ataupun ketika diakhir rapat. Karena berawal dari gurulah pengajaran toleransi kepada siswa dimulai.
- b. Melalui kegiatan Upacara. Karena kepala sekolah tidak bisa secara *intens* bertemu secara langsung dengan seluruh peserta didik, maka ketika upacara dimana seluruh siswa berkumpul, kepala sekolah akan menyampaikan pesan-pesan terkait penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa.
- c. Melalui kelas-kelas ketika Jam Kosong. Kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan siswa melalui *cctv*, oleh karena itu kepala sekolah dapat mengetahui apabila ada jam kosong. Dalam kesempatan inilah kepala sekolah akan mengisi jam tersebut dengan memasuki kelas dan memberikan materi-materi yang bisa meningkatkan sikap toleransi kepada siswa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa meski di sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo telah tertanam nilai-nilai toleransi beragama, tetapi para guru terutama guru PAI akan terus meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa agar tidak menjadi berkurang dan hilang. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan tertanam nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. Adapun strategi guru PAI tersebut diantaranya:

a. Pengajaran Melalui Materi PAI

Dalam pendidikan tingkat menengah pertama, toleransi beragama merupakan salah satu yang masuk dalam materi pembelajaran. Guru dapat memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai toleransi kepada siswa pada setiap materi yang diajarkan. Dari sinilah siswa dapat mengetahui baik secara teori maupun praktiknya. Dalam pemberian materi toleransi, Guru PAI berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan penjelasan agar siswa dapat memahami dengan benar. Hal ini seperti yang disampaikan ketika wawancara dengan Bapak Ismail selaku guru PAI:

“Strategi kami dalam meningkatkan toleransi siswa yang pertama adalah, karena toleransi itu masuk dalam materi PAI, maka guru PAI mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui materi saat kegiatan pembelajaran. Jadi supaya mereka juga paham makna secara teori apa itu toleransi, baru nanti akan lebih mudah dalam pratiknya. Maka dari itu akan kami sampaikan kepada anak-anak terkait materi ini dengan baik.”⁷⁸

Penyampaian materi toleransi tidak hanya disampaikan oleh guru PAI saja kepada siswa muslim, tetapi siswa non muslim juga mendapatkan materi toleransi dari guru yang beragama non muslim. Sehingga setiap siswa mendapatkan materi pengajaran materi toleransi dengan baik sebagai peningkatan pemahaman nilai-nilai toleransi beragama. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ismail selaku guru PAI dalam wawancara:

“Memang siswa disini mayoritas Muslim, tetapi ada beberapa yang beragama Kristen, Hindu, Budha. Di SMP Negeri 3 Krian ini juga diberikan tempat ibadah sendiri dan ada gurunya juga sendiri yang memang khusus mengajarkan pendidikan agama Kristen, begitu pula agama Hindu, dan Budha karena di sekolah ini juga mempunyai guru yang beragama tersebut.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bu Kholifah selaku guru PAI dalam wawancara mengatakan:

“Karena tidak semua materi pembelajaran PAI membahas tentang toleransi, meski begitu guru PAI tidak hanya menjelaskan ketika pada bahasan materi toleransi saja. Tetapi pada setiap kegiatan pembelajaran PAI, apapun itu materinya saya selalu menyelengi dan sangkut pautkan dengan bahasan toleransi ini yang saya sampaikan diawal pembelajaran, ditengah, ataupun sebagai penutup pembelajaran. Ini dilakukan supaya nilai-nilai toleransi pada siswa terus meningkat mbak. Dan ketika kita ngajar PAI, siswa non muslim kan keluar dengan materinya sendiri diruang keagamaan sendiri. Nah jadi untuk pembentukan nilai-nilai toleransi melalu materi ini guru PAI dan guru agama lain itu bekerja sama supaya semua siswa muslim maupun non muslim, bisa mendapat pemahaman toleransi yang sama. Jadi seimbang gitu.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa nilai-nilai toleransi beragama siswa ditingkatkan melalui penyampaian materi pembelajaran PAI ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Meski tidak semua materi PAI berisi tentang toleransi hanya ada di kelas 9, tetapi guru PAI selalu mengajarkan toleransi pada setiap materi pembelajaran yang ada mulai dari kelas 7.

b. Pelaksanaan Ibadah

Ibadah merupakan suatu yang harus dilakukan dalam setiap pemeluk agama. Dengan ibadah seorang hamba akan semakin dekat dengan Tuhannya. Oleh karena itu salah satu yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah dengan menekankan perihal siswa dalam menunaikan ibadah masing-masing. Seperti dalam penjelasan Bapak Ismail sebagai guru PAI dalam kegiatan wawancara:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

“Saya selalu menekankan terkait ibadah kepada anak-anak. Seperti sholat fardhu, puasa, zakat, dan lain-lain. Saya tidak pernah bosan dan lagi-lagi mengingatkan anak-anak untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Karena kalau ibadahnya sudah jalan dengan baik maka insyaAllah yang lainnya akan mengikuti baik. Saya selalu memantau sholat anak-anak sudah lima waktu atau belum, jika belum saya terus mendorong agar dapat melengkapinya.”⁸¹

Selain itu, di sekolah sendiri terdapat kegiatan rutin terkait pembiasaan ibadah kepada siswa yang dapat menambah ketekunan dalam beribadah yang juga sebagai sarana peningkatan akhlak terpuji salah satunya sikap toleransi. Seperti kelanjutan yang disampaikan oleh Bapak Ismail:

“Di sekolah kan juga ada kegiatan sholat dhuhur berjama’ah yang semua siswa muslim wajib menunaikannya, terus sholat Jum’at juga. Terus ketika ramadhan anak-anak juga zakat di sekolah, kalau Idul Adha juga sekolah menyelenggarakan sholat Ied di sekolah terus juga penyembelihan qurban dan siswa non muslim juga biasanya membantu, selalu berpartisipasi. Nah dari pelaksanaan-pelaksanaan ibadah ini bisa sebagai peningkat sikap toleransi.”⁸²

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah terkait kegiatan pelaksanaan ibadah di sekolah sebagai pembiasaan siswa dalam menunaikan ibadahnya.

“Jam belajar disini kan selesainya sampai sore mbak, jadi anak-anak ya kita wajibkan sholat dhuhur di masjid sekolah. Meskipun masjidnya belum bisa memuat seluruh siswa secara bersamaan tapi kita bikin secara giliran, sholatnya gentian jadi dua kloter. Jadi ya tidak ada alasan apapun untuk meninggalkan ibadah wajib.”⁸³

Dalam penekanan pelaksanaan ibadah kepada siswa, Bu Kholifah sebagai guru PAI memiliki cara untuk memantau

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Su’eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

bagaimana siswa-siswa muslim dalam menunaikan ibadahnya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

“Saya punya cara untuk memantau ibadah sholat anak-anak yaitu saya suruh membuat jadwal harian sholat fardhu yang ditulis dibuku. Jadi mereka isi setiap sholat lima waktu mana yang ditunaikan mana yang tidak. Setiap minggunya akan saya cek, siapa saja yang sering meninggalkan sholat akan saya nasihati.”⁸⁴

Bu Kholifah menambahkan bahwa untuk siswa yang non muslim, kegiatan ibadahnya juga tetap dipantau dan dibimbing oleh guru yang non muslim.

“Sedangkan siswa yang non muslim juga tetap melaksanakan ibadahnya sendiri, biasanya dibina oleh guru yang non muslim di ruang keagamaannya. Terkadang juga melaksanakan ibadah bersama secara rutin diluar sekolah. Kalau hari Jum’at siswa non muslim juga tidak langsung pulang, pulanginya tetap bareng sama siswa muslim sehabis Jum’atan. Nah ini juga salah satu cara meningkatkan sikap toleransinya siswa.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi pada siswa di SMP Negeri 3 Krian, guru PAI mengupayakan melalui penekanan pelaksanaan ibadah tiap-tiap agama. Hal ini dikarenakan jika hubungan hamba dengan Tuhannya baik melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah, maka akan dapat menjalin hubungan baik pula kepada sesamanya, salah satunya dalam segi toleransi beragama.

c. Pembiasaan Program Keagamaan

Salah satu yang menjadi strategi guru PAI meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah dengan adanya program keagamaan yang dilakukan secara rutin. Program keagamaan yang dilaksanakan merupakan sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa agar dapat secara terus menerus

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

menerapkan pembiasaan yang bersifat positif. Jika sudah terbiasa melakukan kegiatan positif, maka dimanapun siswa berada akan mengamalkan kebiasaan tersebut. Hal ini dipaparkan dalam hasil wawancara bersama guru PAI oleh Bu Kholifah yang mengatakan:

“Disini ada program pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa seperti, sholat dhuha, tadarus yasin dan juz amma, serta membaca asmaul husna. Kegiatan itu dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu ada infaq atau sodaqoh pagi setiap hari Selasa dan Jum’at. Lalu ada kegiatan perayaan hari keagamaan seperti tahun baru muharran, isra’ mirraj, maulid Nabi. Meskipun acara-acara tersebut untuk siswa muslim tapi semua ikut antusias berpartisipasi selalu membantu meramaikan. Terus sebelum mulai dan selesai belajar dibiasakan untuk tidak lupa berdo’a dahulu, tentunya berdo’a sesuai agama masing-masing. Sedangkan untuk pembiasaan siswa yang non muslim itu setiap pagi ketika siswa muslim sholat dhuha dan tadarus, mereka berada berkumpul di ruang ibadah mereka untuk membaca kitab atau ibadah lainnya dengan guru-guru non muslim. Tetapi untuk infaq meski tidak diwajibkan siswa non muslim juga ikut beramal sebagai bentuk rasa toleransi.”⁸⁶

Mengenai program sekolah ini, Pak Ismail juga menjelaskan dalam hasil kegiatan wawancara:

“Program ini sudah terlaksana dengan baik sejak lama mbak, dari kegiatan-kegiatan yang ada tiap harinya dari, terus peringatan hari keagamaan yang diadakan sekolah juga diikuti semua siswa muslim dan non muslim juga dilibatkan. Setiap mau memulai kegiatan apapun itu tidak lupa harus berdo’a dulu. Dari sinilah mereka bisa belajar saling menghargai perbedaan kebiasaan yang dilakukan tiap tiap agama yang berbeda.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, juga dapat diketahui bagaimana program keagamaan disekolah berjalan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

“Kami para murid setiap pagi itu sholat dhuha dulu terus baca yasin sama asmaul husna. Murid yang nonis juga tidak dibiarkan berkeliaran tapi mereka juga ibadah diruangannya. Jadi kita sama-sama melaksanakan kegiatan keagamaan kita masing-masing. Terus karena sudah terbiasa berinfaq di sekolah, saya jadi lebih mudah beramal dimanapun juga.”⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya:

“Karena sebelum mulai belajar kami siswa muslim sholat dhuha bersama dulu di masjid terus setelah dikelas tadarus yasin dan asmaul husna baru mulai belajar. Sehingga kebiasaan itu sudah tertanam jadi ketika tidak sedang disekolah pun bisanya saya tetap melakukan kebiasaan tersebut seperti tetap sholat dhuha dirumah, selalu berdoa dalam setiap kegiatan saya.”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, dapat melihat bahwa kebiasaan di sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar diawali dengan para siswa sholat dhuha, dan tadarus bersama. Ketika sudah memasuki waktu Dhuhur, siswa juga menunaikan sholat fardhu di Masjid.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa terdapat beberapa program keagamaan yang diadakan sekolah sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa diantaranya pelaksanaan sholat dhuha dan tadarus bersama setiap hari, pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat Jum'at berjamaah di sekolah, pembiasaan infaq yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at, serta berbagai kegiatan peringatan keagamaan. Selain itu penanaman akan pentingnya berdo'a pada setiap kegiatan juga diajarkan pada siswa.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Putri, Siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo, 7 Juni 2022.

⁹⁰ Hasil Observasi Lapangan, 3 Juni 2022.

d. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak kepada siswa dilakukan oleh guru PAI dengan harapan agar siswa memiliki perilaku yang terpuji dan berakhlakul karrimah. Dengan tertanamnya akhlak yang terpuji dalam diri, siswa akan dapat hidup dengan baik bersama sesama. Pembentukan akhlak yang baik harus dilakukan secara perlahan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan membiasakan penerapan budaya mengenai kultur sekolah. Dianta budaya kultur sekolah adalah sebagai berikut:

1.) Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Budaya 3S ditanamkan pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo agar siswa memiliki sifat yang ramah kepada siapapun, dengan keramahan akan menjadikan kerukunan dalam hidup. Hal ini dijelaskan oleh Pak Ismail dalam wawancara sebagai berikut:

“Disini selalu menerapkan kebiasaan 3S, baik itu ketika bertemu guru, sesama siswa, bahkan siapapun seperti tukang kebun atau bahkan penjual kantinpun. Ketika masuk kelas, masuk ruang guru maupun kantor harus mengucapkan salam. Hal ini kami tekankan agar tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi juga dibawa hingga ke luar sekolah, supaya anak-anak terbiasa ramah dan akur.”⁹¹

Ditambahkan juga oleh Bu Kholifah bahwa penerapan 3S ini sangat terasa di sekolah.

“Salah satu yang membuat kami akrab itu karena budaya 3S ini yang sangat diterapkan. Saya selalu mengajarkan agar ketika bertemu harus memberi salam, kalau dengan yang non muslim ya dengan selamat pagi sama jangan lupa selalu tersenyum karena senyum juga merupakan ibadah.”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

Dalam wawancara bersama siswa juga memberikan gambaran mengenai budaya 3S yang diterapkan sekolah.

“Seperti yang saya bilang sebelumnya kalau kami biasanya saling menyapa baik di sekolah maupun di luar. Itu salah satu bentuk penerapan 3S yang dimiliki sekolah. Saya sering bertemu teman sekolah maupun guru di jalan atau ketika di suatu tempat akan saya sapa saat itu juga, kadang kalau mereka yang tahu lebih dulu mereka yang menyapa saya duluan.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat mengetahui bahwa budaya kultur sekolah diterapkan dengan baik. Siswa di sekolah ini memiliki sifat yang ramah dan sopan santun. Ketika sedang berpapasan dengan guru yang lewat mereka selalu menyapa dan memberi salam. Ketika saya melakukan penelitian ini di sekolah, meskipun kami tidak saling mengenal mereka juga selalu tersenyum kepada saya sebagai sapaan yang diberikan ketika berpapasan.⁹⁴

2.) Menanamkan Rasa Kasih Sayang

Sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap sesama, maka perlu adanya rasa kasih sayang untuk menjalin hubungan persaudaraan yang baik. Rasa kasih sayang dapat ditunjukkan dengan cara berbuat baik saling menjaga, saling membantu, saling berbagi, dan mengasihi perasaan. Hal ini dapat mendorong siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlak terpuji. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI:

“Kami membiasakan siswa agar memiliki perasaan kasih sayang kepada yang lain. Dalam hal-hal kecil seperti membantu ketika teman sedang mengalami kesulitan memahami pelajaran, atau ketika teman sedang kehilangan, saat sedang mengalami suatu masalah, ataupun sekedar berbagi makanan. Saat salah satu dari kita terkena

⁹³ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

⁹⁴ Hasil Observasi Lapangan, 3 Juni 2022.

musibah untuk selalu menunjukkan bentuk kepedulian sebagai rasa simpati dan empati.”⁹⁵

Ditambahkan oleh Bu Kholifah hal yang serupa, yaitu:

“Misalnya ketika ada yang sedang berduka, kita keluarga besar sekolah ikut belasungkawa, bertakziah, memberi bantuan, dan memberi dukungan kepada yang terkena musibah. Kita juga membiasakan kegiatan menyantuni anak yatim, atau orang-orang fakir miskin yang ada di sekitar.”⁹⁶

Sedangkan yang disampaikan oleh salah satu siswa dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai hal ini adalah:

“Saya senang berada di lingkungan sekolah ini, karena semua teman-teman saya sangat peduli dan mengasihani satu sama lain. Kalau ada yang lagi susah, yang lain membantu. Kami selalu berbagi apa yang bisa kami bagi dengan yang lain.”⁹⁷

3.) Saling Menghormati dan Menghargai (Menjunjung Perbedaan)

Dalam menjalani kegiatan sebagai siswa di sekolah, pasti terdapat berbagai perbedaan yang hadir di tengah-tengahnya. Suatu perbedaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari selama menjalani aktivitas bersama dengan orang lain. Baik perbedaan dalam hal keyakinan dan kepercayaan, juga kerap kali terjadi perbedaan pendapat. Oleh karena itu guru PAI mengajarkan agar selalu menjunjung tinggi perbedaan dan memberikan kebebasan dalam memilih dan menjalankan hak masing-masing serta berbuat adil antar sesama manusia. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah hidup saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan.

“Sikap menghormati dan menghargai itu kunci dari toleransi itu sendiri mbak. Jadi saya selalu ajarkan anak-anak agar bebas berpendapat, tapi juga harus bisa menerima pendapat orang lain. Seperti perbedaan kegiatan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Putri, Siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo, 7 Juni 2022.

keagamaan yang dilakukan setiap hari saja itu anak-anak juga saling menghormati.”⁹⁸

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bu Kholifah terkait bagaimana penerapan sikap menghormati dan menghargai pada siswa.

“Tidak menutup fakta bahwa sering terjadi perbedaan pendapat antar siswa, tetapi yang saya ajarkan adalah agar menjadikan perbedaan itu sebagai sarana saling mengenal dan menghormati satu sama lain. Saya tidak membenarkan siswa memaksakan kehendak kepada antarteman”⁹⁹

Sikap saling hormat menghormati antarteman juga disampaikan oleh salah satu siswa dalam hasil kegiatan wawancara.:

“Banyak sekali perbedaan setiap siswa di sekolah yang sering terjadi diantara kami, tetapi kami tidak pernah meributkan perbedaan itu. Kalau berselisih paham pasti pernah tapi gak pernah membesar-besarkan, kita terima dengan cara menghargai dan jika terjadi pertentangan kami akan putuskan bersama untuk mengambil jalan tengahnya.”¹⁰⁰

Berdasarkan paparan data hasil penelitian mengenai peningkatan nilai-nilai toleransi pada siswa melalui pembentukan akhlak siswa dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Yaitu melalui pembiasaan sikap ramah dengan perilaku 3S, penanaman rasa kasih sayang, dan sikap saling menghargai dan menghormati kepada sesama.

Tujuan yang diharapkan dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa akan dapat terwujud secara maksimal. Sebelum strategi yang telah disusun

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

dilaksanakan oleh siswa, guru harus memberikan contoh yang baik atas segala perilaku dan kebiasaan kepada siswa. Sebagaimana peran guru adalah sebagai suri tauladan yang menjadi contoh teladan bagi para siswa-siswinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah dan guru PAI.

“Selalu saya ingatkan pada semua guru adalah agar guru-guru disini bisa memberikan contoh yang baik dahulu dalam segala bidang sebelum menyuruh anak-anak untuk berbuat. Karena perbuatan guru menjadi cerminan terhadap anak didiknya. seorang anak dapat melihat perilaku guru dan mudah untuk menirunya dan nantinya apa yang kita ajarkan akan lebih mudah diterima.”¹⁰¹

Lebih lanjut Bapak Ismail menjelaskan bahwa:

“Yang paling penting dari semua strategi itu adalah dari kita sendiri para guru sebagai panutan harus bisa menjadi contoh yang baik. Memberi keteladanan yang baik dimulai dari hal-hal kecil, seperti dalam bertutur kata, berpakaian, bertata karma, dan menunjukkan perilaku akhlak yang baik., karena siswa itu butuh panutan.”¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari para guru. Perilaku yang diterapkan oleh guru sebagai seorang panutan dapat menjadi sebuah contoh yang akan ditiru oleh siswa dan mendorong siswa lebih mudah mengikuti strategi yang diterapkan.

Dalam pelaksanaan suatu strategi pada segala bidang tentunya terdapat kemudahan dan kesulitan. Kemudahan akan menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan tujuan suatu strategi. Sebaliknya, kesulitan yang dialami menjadi faktor penghambat yang akan menjadi kegagalan dalam penerapan dan hasil dari suatu strategi. Begitu pula dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Su'eb Rizal, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, 4 Juni 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

nilai-nilai toleransi beragama siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan. Diantara faktor tersebut disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Kalau pendukung utamanya kita dapat bimbingan dan dukungang penuh dari kepala sekolah. Terus bantuan dari para guru yang bekerja sama membina siswa, terutama kerjasama kami para guru agama anatara guru PAI dan guru agama lain. Dan yang paling penting faktor pendukungnya adalah siwanya sendiri. Antusias siswa dalam mengikuti strategi yang kita terapkan sangat luar biasa. Mereka mudah menerima apa yang diajarkan dari sekolah ini, dibimbing dan diarahkan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, mungkin lebih ke SDM, para wali kelas, atau guru mapel yang lain. Soalnya disini jumlah siswanya lebih dari seribu siswa yang mayoritas muslim dan hanya dipegang oleh 3 guru mapel PAI. Itu juga kesulitan dalam melaksanakan strategi karena kita hanya bertiga. Terus dalam hal menyamakan visi bagaimana menuju ke visi sekolah ini sendiri, guru itu biasanya ada yang acuh, yang masih kurang sepenuhnya perhatian meskipun wali kelas.”¹⁰³

Terlebih disampaikan juga oleh Bu Kholifah terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi.:

“Faktor pendukungnya sendiri itu dari siswa kita yang mudah menerima apa yang kita ajarkan mbak. Terus bantuan dari guru-guru mapel lain juga dalam membiasakan bentuk-bentuk bertoleransi. Kalau penghambatnya itu karena siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ya namanya juga anak mbak tidak semua baik, pasti ada satu atau dua siswa yang bermasalah sulit untuk diarahkan. Hal ini karena pengaruh lingkungan di luar sekolah seperti lingkungan keluarga yang kurang, pergaulan di lingkungan masyarakat yang salah anak kan gampang ikut-ikutan. Karena kita juga butuh kerjasama dengan orang tua dalam mendidik anak. Terkadang meski di sekolah mendapat yang dengan baik akan kalah dengan pengaruh dari lingkungan luar.”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada kedua narasumber dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan nilai-nilai toleansi beragama siswa SMP Negerii 3 Krian Sidoarjo diantaranya:

- a. Faktor Pendukung
 - 1.) Dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah
 - 2.) Kerja sama semua guru mata pelajaran, terutama guru PAI dengan guru agama non uslim
 - 3.) Siswa yang mudah menerima apa yang diajarkan guru
- b. Faktor Penghambat
 - 1.) Kurangnya ketersediaan SDM guru PAI
 - 2.) Kurangnya kesadaran beberapa guru dalam menyamakan visi
 - 3.) Latar belakang siswa yang berbeda (pengaruh lingkungan luar)

2. Dampak Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa

Dalam pelaksanaan suatu strategi pasti memiliki dampak yang akan dihasilkan sebagai bentuk capaian dari tujuan strategi itu sendiri. Dampak tersebut dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang dihasilkan akan menjadi sebuah arti apakah suatu strategi berhasil dalam mencapai tujuan yang direncanakan atau tidak. Begitu pula dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai- toleransi siwa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo memiliki dampak yang dihasilkan selama penerapannya. Dampak-dampak tersebut diantaranya ialah:

a. Siswa dapat Bertanggung Jawab terhadap Keyakinan dan Perbuatan Masing-Masing

Setelah siswa dapat memahami arti toleransi baik secara teori maupun praktik dengan baik, siswa akan dapat mempertanggung jawabkan apa yang menjadi keyakinan dan perbuatan yang dilakukan. Di sekolah siswa telah diajarkan agar

selalu menomor satukan terkait hal ibadah, agar tidak mengesampingkan apa yang menjadi kewajibannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI dalam kegiatan wawancara:

“Peserta didik sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba. Mereka kalau waktunya sholat ya sholat tanpa diperintah. Meskipun pada dasarnya di sekolah pada awalnya memang dijadwalkan, tetapi karena terbiasa timbul kesadaran pada dirinya atas kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa disuruh. Kalau mereka melanggar atau melanggar mereka juga akan menerima apa yang menjadi konsekuensinya. Mereka bersedia menjalankan hukuman atas perbuatan yang mereka lakukan.”¹⁰⁵

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh siswa SMPN 3

Krian Sidoarjo:

“Kalau waktunya sholat saya dan teman-teman muslim ya langsung pergi ke masjid untuk sholat tanpa menunggu diubrak-ubrak sama guru. Karena kami tahu itu sudah kewajiban kita sebagai muslim.”¹⁰⁶

b. Terbentuknya Akhlak yang Baik pada Siswa

Penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru PAI menjadikan siswa memiliki akhlak yang terpuji. Disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Krian bahwa disekolah ini sudah tertanam nilai-nilai toleransi yang sudah cukup baik yang bisa dilihat dari akhlak yang dimiliki oleh siswa yang mencerminkan sebagai manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana apa yang telah diajarkan dan dibina oleh Bapak dan Ibu guru.. Seperti dalam hasil kegiatan wawancara bersama guru PAI disampaikan bahwa:

“Alhamdulillah penanaman toleransi di sini bisa dibilang sudah baik, bisa dilihat dari anak-anak itu memiliki akhlak sopan dan santun, bertutur kata dengan baik dan halus, suka menolong dan tentunya mereka rukun-rukun mbak, mereka bisa berteman, bergaul dengan siapa saja. Upaya

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

pembentukan karakter yang kita lakukan bisa membuat siswa menjadi manusia yang baik dimata Allah maupun manusia sekalipun. Meski mereka sudah bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan terkait toleransi, kita para guru tidak boleh lengah untuk selalu menyampaikan lagi dan lagi kepada anak-anak”¹⁰⁷

c. Dapat Saling Menghormati dan Menghargai Sesama

Pendidikan Islam diselenggarakan dan diawali dengan nilai-nilai serta ajaran-ajaran Islam. Islam mengajarkan agar menjalin persaudaraan dengan cara saling menjaga perasaan. Larangan memaki dan mencela orang lain akan mengakibatkan saling hina dan perpecahan diantara siswa. Larangan ini merupakan merupakan suatu bentuk pendidikan toleransi yang diajarkan. Oleh karena itu siswa dapat saling menjaga persaan orang lain dengan daling menghormati dan menghargai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ismail selaku guru PAI:

“sebagai salah satu hasil dari penlaksanaan strategi kami adalah apa yang telah kami biasakan kepada anak-anak agar tidak mementingkan diri sendiri, harus bisa menghormati dan menghargai yang lain itu sudah melekat pada siswa-siswi disini. Banyak perbedaan yang ada di sekolah diantara mereka, tetapi mereka dengan mudah menerima perbedaan-perbedaan yang ada itu dan menjadikannya sebagai alat untuk saling mengenal satu sama laindan menghormati. Jadi tidak ada pemaksaan dalam hal apapun”¹⁰⁸

d. Dapat Berlaku Adil dan Berbuat Baik Antar Sesama

Keadilan adalah hak bagi setiap manusia, keadilan akan tercipta apabila setiap manusia berbuat baik kepada setiap manusia yang lain. Dalam Islam anjuran toleransi untuk bersikap adil diantara umat manusia, dengan mengedepankan kebenaran dan keadilan dalam menetapkan keputusan. Berbuat baik dan berlaku adil kepda siapapun adalah salah satu bentuk contoh terbentuknya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

akhlak yang baik pada siswa. Dengan terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, siswa dapat berlaku adil dan baik terhadap seluruh manusia termasuk kepada siswa non muslim. Keadilan dan kebaikan yang kita tanam kepada orang lain, juga akan kita dapatkan. Hal ini disampaikan oleh Bu Kholifah selaku guru PAI:

“Penanaman akhlak yang baik pada siswa yang kami lakukan juga berdampak salah satunya dengan mereka bisa berbuat adil kepada teman-temannya. Berinteraksi dengan baik tanpa ada sekat yang membedakan golongan, suku, agama, ras, dan budaya kebiasaan. Siswa disini selalu bisa berbuat adil dan tidak mencari keuntungan untuk diri sendiri sehingga berlaku curang dan mengesampingkan berbuat adil. Dengan begitu tidak ada perkelahian antar siswa yang disebabkan karena diskriminasi yang terjadi karena ketidakadilan”

Keadilan yang tercipta juga diketahui dari salah satu siswa yang menjelaskan bahwa:

“Kami juga memperlakukan siswa non muslim dengan adil tanpa membeda-bedakan. Kami semua mendapatkan hak yang sama sebagai siswa dan sama-sama menjalankan tugas dan kewajiban kita tanpa membeda-bedakan.”¹⁰⁹

e. Terciptanya Kerukunan dan Kedamaian

Dengan terbentuknya rasa tanggung jawab, terbentuknya akhlak yang baik pada siswa, sikap saling menghormati dan menghargai sesama merupakan bentuk perwujudan dalam bertoleransi terhadap sesama, hal tersebut dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian yang akan dirasakan oleh semua siswa dalam menjalin hubungan. Semua siswa dapat berteman dan bergaul secara sehat dengan siapa saja. Hidup berdampingan secara damai dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, ras, dan budaya kebiasaan. Kerukunan dan kedamaian yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan pada peserta didik saja melainkan pada semua warga di lingkungan sekolah. Kerukunan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Putri, Siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo, 7 Juni 2022.

dan kedamaian yang ada dapat menimbulkan suasana kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi menyenangkan, sehingga siswa akan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI dalam hasil wawancara:

“Tentu saja berbagai strategi yang kami laksanakan memiliki dampak. Dampak yang dapat dilihat secara langsung di sekolah adalah terciptanya kerukunan dan kedamaian semua warga sekolah di wilayah sekolah ini. Semua siswa bisa hidup bersama dengan akur dan damai, jarang sekali terjadi masalah-masalah yang menimbulkan perpecahan, dengan para guru juga siswanya dekat. Jadi siswa bisa enjoy dan merasa menyenangkan dalam belajar, tidak mudah bosan dan tidak kerasan, sehingga materi juga mudah dipahami oleh mereka.”¹¹⁰

Kedamaian dan kerukunan di sekolah juga dirasakan oleh Faruq selaku siswa di sekolah ini:

“Di sekolah ini suasananya sangat menyenangkan untuk belajar, karena yang saya rasakan adalah damai dan semua orang saling rukun satu sama lain.”¹¹¹

f. Bijak Dalam Menanggapi dan Menyelesaikan Konflik

Sering kita temui konflik di Indonesia yang terkait dengan sikap toleransi antar umat beragama. Banyaknya konflik-konflik yang terjadi dapat kita ketahui baik melalui berita, televisi, bahkan melalui media sosial. Hal itu tentu saja dapat diketahui dengan oleh para siswa. Dengan apa yang telah diajarkan di sekolah, para siswa dapat menanggapi dan menyikapi konflik yang sering mereka temui dengan bijak. Mereka tidak akan mudah menangkap dan menerima konflik tersebut hanya dengan ikut-ikutan tanpa mengetahui kebenaran yang ada. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Ismail selaku guru PAI dalam kegiatan wawancara dengan beliau:

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Kholifah, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

“Ketika ada berita konflik yang melibatkan antar agama saya selalu mengajak anak-anak untuk berdiskusi bersama dan membicarakan secara langsung. Saya ajak mereka bertukar pendapat, saling memberikan opini masing-masing akan konflik tersebut. Kemudian akan kita cari kesimpulannya. Dari sini menjadikan mereka tidak mudah ikut-ikutan terpengaruh oleh konflik yang ada, dan ketika sedang menghadapi konflik pada dirinya sendiri yang sedang dialami juga dapat disikapi dan segera diselesaikan dengan bijak.”¹¹²

g. Dapat Mengamalkan di Lingkungan Luar Sekolah

Segala hal yang telah diajarkan di sekolah, siswa dapat membawa dan mengamalkan di lingkungan luar sekolah. Salah satunya adalah sikap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dimanapun mereka berada. Peserta didik dapat menjadi manusia yang baik yang dapat menempatkan dirinya dengan menyesuaikan keadaan dan situasi yang dialami. Ketika berada di lingkungan masyarakat bahkan saat berada di lingkungan baru, mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan menunjukkan perilaku yang baik. Sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ismail terkait dampak penerapan strategi.

“Yang kami ajarkan tentang toleransi ini kepada anak-anak dampaknya mereka dapat mengamalkannya dimana pun, seperti ketika ada kegiatan ODS atau *study tour* di tempat lain mereka dapat menjaga sikap sopan dan santun. Selain itu sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di luar sekolah jadi ketika tidak sedang di sekolah mereka tetap mengamalkan kebaikan yang sudah mereka terapkan ketika di sekolah. Menjadi siswa yang taat atauran dan selalu menghormati orang-orang baru. Dampaknya juga mereka terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.”¹¹³

Seperti halnya hasil wawancara dengan siswa selaku ketua osis bahwa di sekolah ini sangat baik dalam membina siswa

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak M.Ismail, Guru PAI SMPN 3 Krian Sidoarjo, 6 Juni 2022.

bahkan penanaman toleransi yang diajarkan guru tidak hanya dipraktikkan disekolah saja tetapi juga diluar sekolah.:

“Sejauh yang saya tahu sebagai ketua osis disini, kita para murid saling berteman dengan baik kak, kita bahkan tidak pernah membeda-bedakan siapa yang muslim siapa yang non muslim. Kami saling menegur sapa satu sama lain, meskip tidak begitu akrab. Tidak hanya di sekolah, ketika bertemu di luar pun kita saling menyapa tanpa melihat teman seagama atau tidak. Ketika di rumah atau di manapun saya juga selalu menjaga toleransi seperti yang biasa saya lakukan dan diajarkan di sekolah.¹¹⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi siswa memiliki dampak baik yang dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Selain dari hasil wawancara, penulis juga mengetahui melalui hasil observasi yang telah dilakukan bahwa sekolah SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo adalah sekolah yang damai dan memiliki warga yang rukun.

Hal ini dapat penulis rasakan ketika sedang melakukan penelitian di sekolah, penulis disambut dengan ramah dan baik oleh guru yang bersedia dengan senang hati membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Para siswa juga tidak bersikap acuh melainkan ramah serta sopan meski tidak saling mengenal. Kerukunan dapat penulis lihat dari para siswa yang bergaul dengan baik dengan teman yang berbeda agama, menjalankan kegiatan bersama di luar kelas. Dari berbagai kegiatan siswa yang telah penulis amati sangat mencerminkan bahwa mereka memiliki akhlak yang baik pada diri mereka.¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan M. Faril Faruq, ketua Osis SMPN 3 Krian Sidoarjo, 28 Mei 2022.

¹¹⁵ Hasil Observasi Lapangan, 3 Juni 2022.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan telah dipaparkan dalam pemaparan data diketahui bahwa nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo telah tertanam dan terbentuk pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan dari berbagai bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Meski begitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama akan selalu diajarkan pada siswa agar tidak berkurang dan hilang.

Pendidikan multikultural merupakan implementasi pendidikan toleransi kehidupan bersama. Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Toleransi menjadi sangat penting bagi keberlangsungan interaksi sosial. Oleh sebab itu pendidikan toleransi menjadi hal yang penting dalam proses pendidikan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Harichayono bahwa pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa di sekolah maupun kelompok sosial, disamping sebagai sarana latihan agar siswa dapat lebih lanjut menerapkan dan mengembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat.¹¹⁶

Pendidikan Toleransi menjadi sebuah keharusan pada saat ini. Menurut Harun Nasution, pendidikan dan pembinaan akhlak mulia dalam sistem pendidikan agama harus dipentingkan dan perlu terus ditingkatkan, sehingga yang dihasilkan bukan orang-orang yang hanya berpengetahuan agama saja, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan agama dengan pandangan luas dan sikap terbuka serta mementingkan dan meningkatkan pembinaan kerukunan antaragama diharapkan dapat

¹¹⁶ M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 26.

terwujud dan berkembang dalam masyarakat.¹¹⁷ Pendidikan toleransi menjadi tanggung jawab bersama, orang tua dan guru harus bekerja sama dalam membentuk nilai-nilai toleransi kepada anak. Dunia pendidikan menjadi salah satu tameng dan pondasi utama dalam mengajarkan dan menyebarkan sikap saling toleransi pada siswa, dimana gurulah yang memiliki peran paling banyak dalam hal ini.

Oleh karena itu guru PAI memiliki strategi yang digunakan dalam upaya terus meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan toleransi siswa adalah dengan pengajaran melalui materi pembelajaran, penekanan penunaian ibadah pada siswa, melalui program-program rutinitas yang dapat meningkatkan rasa toleransi, dan pembentukan akhlak siswa. Dalam strategi-strategi tersebut bisa penulis ketahui dalam penerapannya guru menggunakan berbagai cara yaitu seperti diawali dengan memberikan contoh sebagai bentuk keteladanan pada siswa, memberikan nasihat dan ceramah yang disampaikan secara langsung. Mengajak diskusi siswa terkait bahasan-bahasan toleransi dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dan serta meberikan waktu untuk kegiatan Tanya jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Sutmatdja bahwa pendidikan toleransi pada siswa dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, baik dengan cara pendekatan secara perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*), maupun pendekatan klasikal (*classical approach*). Sedangkan metode atau cara penyajian yang digunakan sangat beragam melalui cerita, ceramah, permainan simulasi, Tanya jawab, diskusi, dan tugas mandiri. Pada intinya setiap bentuk sambung rasa atau komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan.¹¹⁸

¹¹⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 269.

¹¹⁸ M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an...* h. 16.

Sebagaimana menurut pendapat yang disampaikan oleh Zakiyah Darajat bahwa guru harus dapat menjadi contoh suri tauladan bagi siswanya. Karena pada hakikatnya guru adalah orang yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru. Guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai figur dan idola bagi siswanya.¹¹⁹ Oleh karena itu, bagaimanapun strategi atau cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan toleransi kepada siswa, hal utama yang dapat mejadi keberhasilan penanaman toleransi adalah sebuah contoh yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru kepada siswanya.

2. Dampak Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo

Dalam paparan data yang telah dilakukan penulis yang didasarkan dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa memiliki beberapa dampak baik pada siswa maupun pada seluruh semua warga sekolah. Dampak tersebut ialah tumbuhnya rasa tanggung jawab atas keyakinan dan perbuatan pada diri siswa, terbentuknya akhlak yang baik, terciptanya rasa saling menghormati dan menghargai, berlaku adil pada setiap masusia. Hal-hal tersebut yang menjadikan sekolah memiliki kerukunan dan kedamaian tercipta di dalamnya, siswa dapat hidup berdampingan dengan orang lain dengan baik dimanapun itu. Selain itu dalam kehidupan bersama yang terdapat banyak perbedaan siswa dapat menanggapi konflik-konflik yang ada dengan bijak dan dapat mengatasinya dengan baik.

Berkaitan dengan ini, toleransi yang berdasarkan kepada nilai-nilai serta ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an memiliki pengertian yang sejalan dengan aktivitas pendidikan yang

¹¹⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

diselenggarakan. Ditemukan beberapa pengertian toleransi antar umat beragama diantaranya:¹²⁰

a. Bertanggung Jawab terhadap Keyakinan dan Perbuatan Masing-Masing

Dalam pendidikan Islam telah mengatur batasan-batasan dalam bertoleransi yang baik dan benar. Rasulullah sebagai pendidik utama menyeru kepada seluruh manusia untuk bertanggung jawab kepada keyakinan dan perbuatan masing-masing. Intoleransi disebabkan ketidak konsistennya dalam memahami batasan dan tanggung jawab toleransi terutama dalam hal akidah. Perbedaan dapat dijadikan untuk saling menumbuhkan rasa hormat tanpa harus mengikuti atau mencampuradukkan nilai dan ajaran masing-masing.

b. Kebebasan dalam Memilih dan Menjalankan keyakinan Tanpa Adanya Paksaan.

Salah satu kandungan toleransi dalam Al-Qur'an adalah mengenai larangan melakukan pemaksaan dalam menganut agama. Kehendak, ketetapan, dan hidayah (petunjuk) merupakan hak dan kehendak Allah. Pemaksaan hanya akan menimbulkan kesan intoleransi antarumat beragama. Sebaliknya, toleransi yang sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam serta ketakwaan kepada Allah akan membuat perdamaian antarumat beragama.

c. Saling Menghormati dan Menghargai Keyakinan

Al-Qur'an memerintahkan untuk menghargai keyakinan yang dianut oleh non muslim. Hal ini dibuktikan dengan diturunkannya surat Al- Ankabut ayat 46 bahwa agar membenarkan seluruh kitab yang diturunkan oleh Allah dari langit yaitu Taurat, Zabur, Injil, yang juga diimani oleh kaum Nasrani dan Yahudi. Dalam hal ini membenarkan berarti

¹²⁰ M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an...* h. 88-90.

menghormati dan menghargai keyakinan yang mereka anut dengan batasan-batasan yang ada.

d. Berlaku Adil dan Berbuat Baik Antarsesama Manusia

Anjuran toleransi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat As-Syura ayat 15 adalah agar bersikap adil diantara umat manusia dan mengedepankan kebenaran dan keadilan dalam membuat suatu keputusan. Allah menganjurkan agar berbuat baik dan adil terhadap seluruh manusia, termasuk orang tua, bahkan kepada orang non muslim selama tidak mengajak kekufuran dan kemungkaran kepada Allah.

Hal ini sesuai dengan tujuan toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran dan telaah pendidikan Islam yang berorientasi kepada kemsyarakatan, tujuan tersebut yaitu:¹²¹

a. Menciptakan Keamanan dan Kedamaian di Muka Bumi

Keamanan dan kedamaian akan tercipta apabila tiap-tiap pemeluk agama mampu menjalankan keyakinannya atas kerelaan hatinya, bebas dalam menentukan pilihannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sebaliknya apabila batasan-batasan tersebut dilanggar maka akan timbul intoleransi yang menyebabkan perpecahan, kedengkian bahkan saling mencaci satu sama lain.

Allah melarang umat muslim mencaci maki sesembahan non muslim agar non muslim tidak balik menghina Allah serta menghindari perpecahan antar umat beragama. Diharapkan agar setiap pemeluk agama untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing, sehingga akan menghasilkan kerukunan dan kedamaian dalam beragama.

Perdamaian dan kerukunan antar umat beragama merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Dalam hal ini

¹²¹ Ibid., h 92-93.

pendidikan Islam menjadi salah satu sarana bagi generasi muda yaitu siswa dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi yang berasaskan kepada rasa saling menjaga, menghormati, dan menghargai terhadap perbedaan beragama.

b. Menjadikan Manusia Sebagai Abdullah dan Khalifatullah

Pendidikan Islam memiliki tujuan menjadikan manusia sebagai hamba Allah/Abdullah yang bertakwa serta sebagai khalifatullah yaitu wakil Allah di bumi sebagai pemimpin dan pemelihara.

Yang dimaksud manusia sebagai Abdullah adalah bahwa hamba disetiap pemeluk agama memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap keyakinannya. Tujuan utama diciptakannya manusia adalah hanya untuk mengabdikan kepada Allah (menjadi Abdullah).

Sedangkan manusia sebagai khalifatullah yaitu sebagai pemelihara perdamaian. Perdamaian dapat tercipta dengan mematuhi larangan Allah agar tidak menghina dan mencaci keyakinan pihak lain. Allah memerintahkan agar berbuat adil dan baik terhadap siapapun dan dimanapun, agar tercipta perdamaian dalam kehidupan.

Pendidikan Islam memiliki prinsip dasar, tujuan, pendidik, dan peserta didik sebagai bagian dari ruang lingkupnya. Toleransi antarumat beragama dalam Al-Qur'an sejak awal sudah berprinsip dan bertujuan kepada nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Al-Qr'an itu sendiri. Pendidikan Islam yang berprinsip pada nilai-nilai dan ajaran Islam merupakan sarana, jalan, dan pedoman bagi manusia untuk kembali kepada tujuan awal penciptaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun oleh penulis, penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo, disamping bimbingan dan dukungan dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo diantaranya: pengajaran toleransi melalui materi pembelajaran, pelaksanaan ibadah masing-masing agama, penanaman pembiasaan program keagamaan seperti pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jum'at, tadarus pagi, infaq rutin, pembiasaan berdo'a, serta perayaan hari besar keagamaan, dan pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan 3S, menanamkan rasa kasih sayang, saling menghormati dan menghargai. Sebagai bentuk contoh penerapan strategi, guru juga memberikan keteladanan yang baik bagi muridnya.
2. Adapun penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi kepada siswa memiliki dampak yang dapat dirasakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dampak dari penerapan strategi tersebut diantaranya: tumbuhnya rasa tanggung jawab atas keyakinan dan perbuatan pada diri siswa, terbentuknya akhlak yang baik, terciptanya rasa saling menghormati dan menghargai, dapat berlaku adil pada setiap manusia, hingga terciptanya kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekolah, siswa dapat menanggapi konflik-konflik yang terjadi dengan baik dan bijak, serta siswa dapat mengamalkan dan menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah

terkait toleransi dimanapun dan kapanpun sehingga akan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Dampak yang dihasilkan ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam terkait dengan hidup toleransi beragama.

B. Saran

Setelah penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar menambah tenaga pendidik guru agama dalam membina keagamaan siswa. Karena guru agama yang memiliki pemahaman lebih dalam hal agama sesuai bidangnya, oleh sebab itu kehadiran guru agama yang mencukupi akan dapat mempermudah proses pembinaan keagamaan siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kerja sama, dan kepedulian dalam hal membangun dan meningkatkan rasa toleransi kepada peserta didik. Tidak hanya tugas guru agama saja untuk membina siswa menjadi siswa yang taat, tetapi diperlukan kerja sama semua guru mata pelajaran agar lebih maksimal dalam membina siswa.

3. Bagi Orangtua Siswa

Bagi orang tua diharapkan agar tidak menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah tanpa memberikan pengajaran sendiri kepada anak. Orang tua harus tetap mengawasi dan turut memberikan pengajaran akan sikap toleransi. Karena sangat diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implikasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam (Beragama secara dewasa)*, ed. Revisi, Yogyakarta: UII Press, 2013
- Ahmad Azhar Basyir, *Manusia Kebenaran Agama dan Toleransi*, Yogyakarta: UII Press, 2013), h. 25.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), h. 43.
- Ainiyah N, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Ialam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13, No. 1, 2013, h. 28
- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Andi Fitriani dan Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Toleransi, Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII, No. 01, 2019, h. 77.
- Apud Kusaeri, Strategi Pembelajaran Dalam Al-Qur'a, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta Indonesia, 2020.
- Basrowi dan Suwand, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budiyanto, Profil Ustadz Ideal: Etika Guru dalam Islam, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003.
- Busri Endang, Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No, 2, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 1982.
- Durri Andriani, Metode Penelitian, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Haris Hendriyansah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Selemba Humaniaka, 2010.

- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1998.
- <https://syiarnusantara.id/2017/08/04/toleransi-dalam-ibadah-hikmah-dari-krisis-al-aqsa/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 13.14.
- Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, Dan Implementasi*, Yogyakarta: Familia Group Relasi Intimedia, 2012.
- Jamal Ghofir, *Piagam Madinah, Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.
- Jamil, *Toleransi Dalam Islam*, Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perpektif Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015.
- Jusuf Udaya dkk., *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Imdadun Rahmat, *Islami Pribumi; Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- M. Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- M. Tolchah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2000.
- Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ningning Indah Pratiwi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.
- Nur Ahmad, *Pluralisme Agama: Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001.
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Sayyed Hosesin Nasr, *The Hear Of Islam: Pesan-Pesan Universal Untuk Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2003.
- Soejipto Wirosardjono, *Agama dan Pluralisme Bangsa*, Jakarta: P3M, 1991.
- Suerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, ed.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Web Sekolah SMPN 3 Krian, <https://smpn3krian.sch.id>.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an dan Kitab Toleransi*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2007.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: aksara, 1994.